



**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU SAKU UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KALIMAT EFEKTIF SISWA KELAS V SD NEGERI
KAUMAN LOR 01**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Fransisca Putri Novithasari
1401416278**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengembangan Media Buku Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Kelas V SD Negeri Kauman Lor 01” karya,

nama : Fransisca Putri Novithasari

NIM : 1401416278

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.



Semarang, 4 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,



Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP 195906191987032001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan Media Buku Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Kelas V SD Negeri Kauman Lor 01", karya

nama : Fransisca Putri Novithasari

NIM : 1401416278

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, 23 September 2020.

Semarang, 23 September 2020

Panitia Ujian

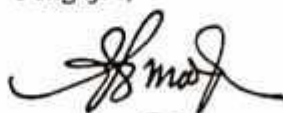
Sekretaris,



Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.
NIP-197707252008011008

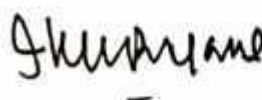


Penguji I,



Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

Penguji II,



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001

Penguji III,



Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP 195906191987032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Fransisca Putri Novithasari

NIM : 1401416278

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

judul : *Pengembangan Media Buku Saku untuk Meningkatkan
Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Kelas V SD
Negeri Kauman Lor 01*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam manuskrip ini benar-benar karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 23 September 2020

Peneliti,



Fransisca Putri Novithasari

NIM 1401416278

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Buku harus dijadikan kapak untuk mencairkan lautan beku dalam diri kita (Franz Kafka).
2. Buku apapun yang membantu seorang anak membentuk kebiasaan membaca, menjadikan membaca kebutuhannya yang mendalam, dan tiada habis adalah buku yang baik baginya (Maya Angelou).
3. Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah (Pramoedya Ananta Toer).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti sembanhkan kepada:

1. Orang Tua tercinta, Yasman dan Sukatmi.
2. Almamater Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Novithasari, Fransisca Putri. 2020. Pengembangan Media Buku Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Kelas V SD Negeri Kauman Lor 01”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. 362 halaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum tercapainya tujuan pembelajaran membuat surat undangan dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif dan ejaan, dibuktikan dengan data nilai sebanyak 60% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pada Kompetensi Dasar 4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan. Permasalahan ini disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah buku tematik saja, sedangkan materi yang terdapat di dalam buku tematik kurang lengkap, tidak ringkas, dan contoh yang disajikan tidak nyata dekat dengan siswa SD Negeri Kauman Lor 01. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku saku materi membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi untuk kelas V SD yakni, 1) Menghasilkan buku saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi untuk kelas V SD, 2) Menguji kelayakan buku saku untuk kelas V SD, dan 3) Menguji keefektifan buku saku untuk kelas V SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*R&D*) dengan tahap pelaksanaan (Sugiyono, 2016:409-427) sebagai berikut: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Revisi desain, 6) Uji coba produk kelompok kecil.

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: a) Buku saku yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, b) Hasil uji kelayakan yang dilakukan validator media mendapat rata-rata persentase 98,33 dengan kategori sangat layak dan ahli materi mendapat rata-rata persentase 75% dengan kategori layak, c) Uji kelayakan oleh guru dan siswa pada uji coba produk kelompok kecil mendapat rata-rata persentase 97,5% dari guru kelas V SD Negeri Kauman Lor 01 dan 100% dari siswa, dan d) Pada uji keefektifan buku saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi pada kelas V SD Negeri Kauman Lor 01 menghasilkan rata-rata nilai sebelum (*pretest*) yaitu 46 dan setelah mendapat perlakuan (*posttest*) yaitu 87,66. Hasil perhitungan *n-gain* sebesar 0,77.

Simpulan hasil penelitian ini yaitu buku saku dinyatakan layak oleh para ahli dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi. Peneliti menyarankan agar guru sebaiknya mengembangkan media pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa agar pemahaman dan keterampilan menulis kalimat efektif siswa dapat meningkat.

Kata kunci: media pembelajaran, buku saku, kalimat efektif.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Buku Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Kelas V SD Negeri Kauman Lor 01”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., Dosen Pembimbing;
5. Dra. Hartati, M.Pd., Dosen Penguji I;
6. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Penguji II;
7. Supriyadi, S.Pd., Kepala SD Negeri Kauman Lor 01, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang;
8. Sukatmi, S.Pd.SD., Guru Kelas V SD Negeri Kauman Lor 01, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 23 September 2020

Peneliti,



Fransisca Putri Novithasari

NIM 1401416278

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Moto dan Persembahan	v
Abstrak.....	vi
Prakata	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xii
Daftar Diagram	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	10
1.7 Spesifikasi Produk.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	13
2.1.1 Hakikat Media.....	13
2.1.2 Buku Saku	16
2.1.3 Keterampilan Bahasa Indonesia.....	20
2.1.4 Keterampilan Menulis	22
2.1.5 Surat Undangan Resmi.....	26
2.1.6 Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi	31
2.1.7 Ejaan dalam Surat Undangan Resmi.....	34
2.1.8 Penilaian Kalimat Efektif.....	38

2.1.9 Model Pembelajaran Berbasis Masalah	40
2.2 Kajian Empiris	44
2.3 Kerangka Berpikir	60
2.4 Hipotesis Penelitian.....	63
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	64
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	69
3.3 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian	70
3.4 Variabel Penelitian	71
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	72
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	74
3.7 Uji Kelayakan, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas	80
3.8 Teknik Analisis Data	94
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	101
4.2 Pembahasan.....	137
4.3 Implikasi Penelitian.....	143
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	147
5.2 Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	149
Lampiran	157

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	72
2. Tabel 3.2 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian.....	77
3. Tabel 3.3 Penilaian Hasil Belajar pada Ranah Keterampilan Menulis Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi	78
4. Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Uji Kelayakan Media.....	80
5. Tabel 3.5 Penilaian Ahli Media terhadap Kelayakan Kegrafikan Media Buku Saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi	81
6. Tabel 3.6 Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Isi Atau Materi Buku Saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi	82
7. Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Media dan Ahli Materi	84
8. Tabel 3.8 Kriteria Tanggapan Media oleh Siswa dan Guru	84
9. Tabel 3.9 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa Terhadap Media Buku Saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi	85
10. Tabel 3.10 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru Terhadap Media Buku Saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi	86
11. Tabel 3.11 Kriteria Validitas	91
12. Tabel 3.12 Aspek Penilaian	89
13. Tabel 3.13 Kriteria Validitas	90
14. Tabel 3.14 Hasil Analisis Validitas Rubrik Penilaian Keterampilan	91
15. Tabel 3.15 Penilaian Rater	92
16. Tabel 3.16 Klasifikasi Reliabilitas	93
17. Tabel 3.17 Hasil <i>Intraclass Correlation Coefficient</i>	94
18. Tabel 3.18 Kriteria Penilaian Uji Kelayakan Media oleh Ahli	96
19. Tabel 3.19 Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	97
20. Tabel 3.20 Hasil <i>Paired Sampels T-Test</i>	99
21. Tabel 3.21 Kriteria Nilai <i>N-gain</i>	100
22. Tabel 3.22 Kriteria Keterampilan Siswa Menulis Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi	100
23. Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Guru Aspek Profil Pembelajaran Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi	102

24. Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Guru Aspek Profil Buku Saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi.....	103
25. Tabel 4.3 Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Profil Materi Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi	104
26. Tabel 4.4 Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Profil Buku Saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi.....	105
27. Tabel 4.5 Komponen Prototipe Media Buku Saku	123
28. Tabel 4.6 Penilaian Ahli Media terhadap Kelayakan Keagrafikan Media Buku Saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi	123
29. Tabel 4.7 Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Isi/Materi Buku Saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi	124
30. Tabel 4.8 Kriteria Penilaian Penilaian Ahli Media dan Ahli Materi	126
31. Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Media dan Ahli Materi	127
32. Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Angket tanggapan Siswa pada Tahap Uji Lapangan Kelompok Kecil	128
33. Tabel 4.11 Kriteria Angket Tanggapan Guru pada Tahap Uji Lapangan Kelompok Kecil	131
34. Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru pada Tahap Uji Lapangan Kelompok Kecil	131
35. Tabel 4.13 Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest Uji Lapangan Kelompok Kecil	134
36. Tabel 4.14 Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	136
37. Tabel 4.15 Hasil Uji Peningkatan Rata-Rata Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	136
38. Tabel 4.16 Uji <i>T-test</i> Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	137

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Contoh Surat Undangan Resmi	29
2. Gambar 2.2 Contoh Surat Undangan Tidak Resmi	31
3. Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berpikir Pengembangan Buku Saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi	62
4. Gambar 3.1 Langkah Pengembangan Media Buku Saku	65

DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram 4.1 Persentase Angket Tanggapan Siswa pada Tahap Uji Lapanagan Kelompok Kecil 129
2. Diagram 4.2 Peningkatan Jumlah Siswa yang Memiliki Nilai Diatas KKM pada Tahap Uji Lapanagan Kelompok Kecil 135

LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Instrumen Wawancara	158
2. Lampiran 2 Hasil Wawancara	161
3. Lampiran 3 Daftar Nilai Siswa Kelas V	164
4. Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	165
5. Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru	166
6. Lampiran 6 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa	167
7. Lampiran 7 Kisi-Kisi Angket Penilaian Ahli Media	168
8. Lampiran 8 Kisi-Kisi Angket Penilaian Ahli Materi	169
9. Lampiran 9 Kisi-Kisi Angket Tanggapan Guru	171
10. Lampiran 10 Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa	172
11. Lampiran 11 Instrumen Angket Kebutuhan Guru	173
12. Lampiran 12 Instrumen Angket Kebutuhan Siswa	177
13. Lampiran 13 Instrumen Angket Penilaian Ahli Media	182
14. Lampiran 14 Instrumen Angket Penilaian Ahli Materi	187
15. Lampiran 15 Instrumen Angket Tanggapan Guru	193
16. Lampiran 16 Instrumen Angket Tanggapan Siswa	196
17. Lampiran 17 Perangkat Pembelajaran (RPP dan Lampiran)	199
18. Lampiran 18 Hasil Angket Kebutuhan Guru	306
19. Lampiran 19 Hasil Angket Kebutuhan Siswa	310
20. Lampiran 20 Hasil Angket Penilaian Ahli Media	318
21. Lampiran 21 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi	323
22. Lampiran 22 Hasil Angket Penilaian Instrumen Penelitian	330
23. Lampiran 23 Hasil Angket Tanggapan Guru	332
24. Lampiran 24 Hasil Angket Tanggapan Siswa	335
25. Lampiran 25 Daftar Peringkat Kelas	341
26. Lampiran 26 Daftar Responden Siswa Uji Coba Produk	342
27. Lampiran 27 Hasil Nilai Uji Coba Kelompok Kecil	343
28. Lampiran 28 Hasil Uji Validitas	344
29. Lampiran 29 Analisis Hasil Uji Reliabilitas	345
30. Lampiran 30 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	346

31. Lampiran 30 Uji Normalitas <i>Posttest</i>	347
32. Lampiran 31 Hasil Uji T (<i>T-Test Paired Two Sample for Means</i>)	348
33. Lampiran 32 Hasil Uji <i>N-Gain</i>	349
34. Lampiran 33 Surat Keterangan Validasi Ahli Media	350
35. Lampiran 34 Surat Keterangan Validasi Ahli Materi	351
36. Lampiran 35 Surat Keterangan Dosen Pembimbing Skripsi	352
37. Lampiran 36 Surat Izin Penelitian	353
38. Lampiran 37 Surat Keterangan Telah Melaksanakan penelitian	354
39. Lampiran 38 Hasil Pekerjaan Siswa	355
40. Lampiran 39 Dokumentasi Penelitian	359

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sebagaimana telah dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yaitu setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yaitu:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Potensi diri yang berkembang dengan baik merupakan ciri sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus melibatkan semua komponen pembelajaran. Sugandi (dalam Hamdani, 2011:48) menyatakan komponen-komponen pembelajaran meliputi tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang. Unsur-unsur tersebut saling berpengaruh dan mendukung tercapainya pembelajaran yang berkualitas.

Media pembelajaran merupakan unsur yang mendukung pembelajaran. Menurut Suryani dan Agung S. (dalam Suryani, 2018:4) media merupakan segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Media pembelajaran memiliki banyak jenis salah satunya yaitu media pembelajaran berbasis cetakan. Menurut

Arsyad (dalam Suryani, 2018) media berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, modul, jurnal, majalah dan lembaran kertas. Menurut Putri, dkk. (2018:74) buku saku merupakan media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar, berfungsi untuk mempertegas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, ringkas, mudah digunakan, serta memuat materi yang disertai tampilan yang menarik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, media pembelajaran berbasis cetakan memiliki empat aspek kriteria penilaian untuk bisa dinilai baik. Empat aspek tersebut yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan yang ditelaah dan dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh Menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Berkaitan dengan aspek kelayakan isi, materi dan contoh yang terdapat dalam media pembelajaran buku saku perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual anak yang berada pada jenjang pendidikan sekolah dasar yaitu usia 7 sampai 12 tahun. Menurut teori yang dikemukakan oleh Piaget, anak yang berusia 7 sampai 12 tahun berada dalam tingkat perkembangan intelektual operasional konkret. Tingkat perkembangan operasional konkret merupakan permulaan berpikir rasional, artinya anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkan pada masalah-masalah yang konkret (Dahar, 2011:136). Bersifat konkret artinya materi dan contoh yang terdapat dalam media pembelajaran buku saku harus nyata dan dekat dengan siswa, dekat secara fisik maupun secara psikis. Dekat secara fisik artinya berarti bahwa terdapat dalam lingkungan sekolah peserta didik, sedangkan dekat secara psikis artinya mudah dipahami oleh kemampuan berpikir dan mencerna informasi sesuai usia peserta didik (Permendikbud Nomor 81-A Tahun 2013).

Menulis merupakan bagian dari empat komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik agar keterampilan berbahasa peserta didik dapat berkembang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 21 ayat 2 tentang Standar Nasional Pendidikan pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Hal tersebut menandakan bahwa dalam proses pembelajaran khususnya

pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut aktif untuk mengembangkan bakatnya melalui kegiatan membaca dan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2013:3). Keterampilan menulis dapat dikuasai apabila peserta didik banyak melakukan praktik dan latihan secara teratur. Salah satu keterampilan menulis kalimat yang harus diajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis kalimat efektif dalam surat undangan resmi. Kalimat efektif merupakan kalimat yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penutur sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami gagasan yang terungkap dalam kalimat itu sebagaimana gagasan yang dimaksud oleh penutur. Sebuah gagasan akan dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur apabila gagasan tersebut dapat diungkapkan dengan jelas (Suparno, 2012:2.1).

Peneliti menemukan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai, ditandai dengan masih banyaknya nilai siswa yang belum mencapai KKM. Setelah melakukan pengamatan peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku tematik dari pemerintah. Kelemahan dari buku tematik yang beredar adalah materi kurang lengkap, contoh yang terdapat dalam buku tematik tidak konkret, dan tidak dekat dengan lingkungan siswa, serta ukuran buku tematik yang besar, sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Penyebabnya adalah buku tematik yang digunakan dalam pembelajaran diproduksi secara nasional, tidak memperhatikan lingkungan siswa, mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna, karena siswa tidak mempelajari contoh nyata dari peristiwa yang dekat dengan lingkungan siswa. Selain itu buku tematik yang digunakan berukuran besar, berat, kurang praktis, dan tidak ringkas sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca dan memahami materi yang terdapat dalam buku.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Kauman Lor 01 mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia, guru mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada saat menulis kalimat. Salah satu kegiatan menulis kalimat yang harus diajarkan pada kelas V SD adalah menulis kalimat efektif dalam surat undangan resmi (Permendikbud Nomor 37 tahun 2018). Ber-

dasarkan hasil observasi, permasalahan ini terjadi karena materi dalam media pembelajaran yang digunakan kurang lengkap dan contoh dalam media pembelajaran tidak dekat dengan lingkungan siswa, sehingga siswa tidak memiliki gambaran awal materi yang mereka pelajari. Misalnya pada bacaan “Surat Undangan”, dalam bacaan tersebut dituliskan bahwa kalimat yang digunakan dalam undangan haruslah efektif, yaitu singkat, padat, dan jelas, namun siswa tidak diberi gambaran bagaimana contoh penulisan kalimat efektif tersebut. Kemudian pada contoh surat undangan resmi SMA Negeri 01 Tanjung yang terdapat dalam buku tematik, surat undangan resmi tersebut mengundang seseorang agar meng-hadiri kegiatan yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 01 Tanjung. Sedangkan siswa kelas V masih berada pada jenjang Sekolah Dasar dan jarak antara SMA Negeri 01 Tanjung dengan lokasi tempat tinggal siswa SD Negeri Kauman Lor 01 ± 224 km. Media pembelajaran yang menampilkan contoh jauh dari lingkungan siswa, membuat siswa sulit membayangkan materi yang sedang dipelajari bahkan siswa dapat kehilangan konsentrasi, sehingga materi yang disampaikan guru dan buku yang mereka baca sulit diterima oleh siswa. Hal tersebut berakibat pada rendahnya keterampilan menulis siswa dalam menulis kalimat efektif pada surat undangan resmi.

Permasalahan didukung dengan data nilai bahasa Indonesia tema “Peristiwa dalam Kehidupan”, subtema “Peristiwa Mengisi Kemerdekaan”, materi membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi. Pada subtema “Peristiwa Mengisi Kemerdekaan”, Kompetensi Dasar 4.9 membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan, terdapat (60%) dari siswa tidak mencapai KKM.

Berdasarkan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang ada kurang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena materi yang ada di dalam buku tematik kurang lengkap, contoh yang ada di dalam buku tematik tidak dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa tidak memiliki gambaran awal atau pondasi yang kuat terhadap materi yang mereka pelajari, dan buku tematik yang digunakan berukuran besar, berat, kurang praktis, serta tidak ringkas. Media pembelajaran yang menampilkan

contoh jauh dari kehidupan sehari-hari siswa membuat siswa sulit membayangkan materi yang sedang dipelajari bahkan siswa dapat kehilangan konsentrasi. Sehingga materi yang disampaikan guru dan buku yang siswa baca sulit dipahami oleh siswa, hal tersebut mengakibatkan rendahnya keterampilan menulis kalimat efektif bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, peneliti ingin mengembangkan media buku saku dengan judul Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi yang di dalamnya memuat materi tentang kalimat efektif dalam surat undangan resmi dan contoh surat undangan resmi nyata yang dekat dengan lingkungan siswa SD Negeri Kauman Lor 01. Buku saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi merupakan media pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan dengan memuat contoh nyata yang dekat dengan lingkungan siswa SD Negeri Kauman Lor 01. Tujuan dikembangkannya buku saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi adalah menyediakan media pembelajaran yang memuat materi lebih lengkap dan ringkas dengan contoh nyata yang dekat dengan lingkungan siswa SD Negeri Kauman Lor 01. Dengan menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa, siswa akan lebih terbantu dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga keterampilan menulis kalimat efektif siswa dalam surat undangan resmi dapat meningkat.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afdholia Nurul Aini dan Susanti berjudul “Pengembangan Buku Saku Aksara Jawa sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SD 1 Kadipiro Kasihan Bantul” pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran buku saku aksara Jawa efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas IV SD Kadipiro, Kasihan, Bantul. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disebabkan adanya perbedaan perlakuan pada kelas kontrol tidak menggunakan buku saku aksara Jawa, sedangkan kelas eksperimen menggunakan buku saku aksara Jawa. Perbedaan hasil belajar siswa sangat signifikan yaitu sebanyak 0,017, dan pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan prestasi belajar de-

ngan kategori tinggi yaitu rata-rata *posttest* meningkat menjadi 87,57 dari 71,53 pada saat *pretest*.

Penelitian lain dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku IPA Materi Gerak Benda Kelas III” oleh Dwi Murdianti mahasiswa S1 UNNES tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran yang dikembangkan berupa buku saku IPA materi gerak benda memiliki kriteria layak berdasarkan penilaian ahli materi sebesar 80%, media sebesar 79%, dan praktisi sebesar 80%. Media pembelajaran yang dikembangkan juga memiliki kriteria baik ditinjau dari perbedaan rata-rata serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t berpasangan (*related sample t-test*) diperoleh $t\text{-hitung} = 12,5 > t\text{-tabel} = 2,05$ dikategorikan pencapaian signifikan, didukung dengan hasil analisis *N-gain* sebesar 0,5 dengan tingkat pencapaian sedang. Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan buku saku IPA materi gerak benda kelas III SD layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian lain dengan judul “Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Segiri Kabupaten Pangkep” oleh Miftahul Jannah dan Hasmawati pada tahun 2017. Hasil analisis data menunjukkan $t\text{ hitung } 2,98 > t\text{ tabel } 2,03$ pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar efektif dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Segiri.

Penelitian lain dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Program Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak pada Siswa SD” oleh Randy Widi Prayoga, Heri Suwignyo, dan Tatik Harsiati pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran telah dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Setelah penerapan program literasi dengan berbantuan buku cerita anak dilakukan nilai menulis cerita narasi mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 69,8 menjadi 80 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 85 pada siklus III.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belum tersedia media pembelajaran yang ringkas, dan memuat materi lengkap, serta de-

ngan contoh nyata yang dekat dengan lingkungan siswa SD Negeri Kauman Lor 01, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Buku Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Kelas V SD Negeri Kauman Lor 01”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data prapenelitian melalui observasi dan wawancara kepada guru kelas V SD Negeri Kauman Lor 01, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.1.1 Tujuan pembelajaran belum tercapai.
- 1.2.1 Peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat kalimat efektif.
- 1.3.1 Media pembelajaran hanya menggunakan buku tematik, sedangkan materi dalam buku tematik kurang lengkap.
- 1.4.1 Contoh yang terdapat dalam buku tematik tidak konkret dan tidak dekat dengan lingkungan siswa SD Negeri Kauman Lor 01.
- 1.5.1 Buku tematik berukuran besar.
- 1.6.1 Nilai keterampilan K.D. 4.9 membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan, terdapat (60%) dari siswa tidak mencapai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah, peneliti akan membatasi permasalahan terkait media pembelajaran yang kurang lengkap, berukuran besar, contoh yang tidak konkret, dan tidak dekat dengan lingkungan siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01, serta terdapat 60% siswa yang tidak mencapai KKM pada nilai keterampilan bahasa Indonesia K.D. 4.9, sehingga belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi. Maka berdasarkan alasan tersebut peneliti memberikkan solusi pemecahan masalah dengan judul “Pengembangan Media Buku Saku untuk Me-

ningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Kelas V SD Negeri Kauman Lor 01”.

Dalam penelitian berjudul “Pengembangan Media Buku Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Kelas V SD Negeri Kauman Lor 01” ini, sasaran media pembelajaran ditujukan pada siswa kelas V SD. Materi yang termuat dalam media pembelajaran merupakan materi yang telah disepakati peneliti bersama dengan guru kelas yaitu membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi. Tema “Peristiwa dalam Kehidupan”, subtema “Peristiwa Mengisi Kemerdekaan”.

Membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi memerlukan keterampilan menulis yang baik. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan diperoleh secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur. Jadi dalam proses pembelajaran keterampilan menulis yang baik sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan media pembelajaran yang ringkas, lengkap memuat contoh nyata sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa dan media pembelajaran tersebut harus dilengkapi dengan soal latihan, agar siswa dapat berlatih membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi. Media buku saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi merupakan media pembelajaran berbasis cetakan yang dirancang dan dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa kelas V. Media buku saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi memuat contoh nyata yang dekat dengan lingkungan siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01 dilengkapi dengan kuis. Media buku saku materi membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi bertujuan untuk menyediakan media pembelajaran yang memuat materi lebih lengkap dengan contoh nyata yang dekat dengan lingkungan siswa SD Negeri Kauman Lor 01, sehingga siswa akan lebih terbantu dalam mempelajari materi pembelajaran, dan keterampilan menulis kalimat efektif dapat meningkat.

Media buku saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi akan melalui uji kelayakan sebelum digunakan dalam pembelajaran. Uji kelayakan

media buku saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan dilakukan oleh tim validator ahli yang terdiri atas ahli materi dan ahli media dengan mempertimbangkan komponen penilaian aspek kelayakan isi dan kegrafikan media pembelajaran berbasis cetakan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Uji keefektifan media pembelajaran dilihat dari hasil tanggapan guru dan siswa terhadap media serta melalui analisis hasil belajar ranah psikomotorik siswa dari perbandingan *pretest* dan *posttest*.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah bentuk pengembangan media buku saku untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan menurut ahli materi dan ahli media mengenai media buku saku untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01?
- 1.4.3 Apakah media buku saku efektif terhadap keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.5.1 Menghasilkan media buku saku untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01.
- 1.5.2 Menguji kelayakan media buku saku untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01.
- 1.5.3 Menguji keefektifan media buku saku terhadap keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

1.6.1.1 Dapat mengetahui keefektifan media buku saku terhadap keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01.

1.6.1.2 Hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan atau referensi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan media buku saku.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

1. Guru dapat menjadikan media buku saku sebagai tambahan referensi media pembelajaran yang lebih lengkap, ringkas, dan dekat dengan lingkungan siswa.
2. Guru dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1.6.2.2 Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan kesiapan diri dan mental siswa untuk memahami materi menulis kalimat efektif khususnya dalam surat undangan resmi.
2. Dapat meningkatkan minat belajar menggunakan media buku saku yang ringkas dan memuat contoh nyata yang dekat dengan lingkungan siswa SD Negeri Kauman Lor 01.
3. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif pada pelajaran bahasa Indonesia materi surat undangan resmi.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam menyusun media buku saku yang menarik bagi siswa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan oleh peneliti merupakan sebuah media pembelajaran berbasis cetakan berupa buku saku. Media pembelajaran ini dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan tingkat perkembangan intelektual siswa kelas V yaitu pada tingkat perkembangan operasional konkret, dalam buku saku ini berisikan materi tentang membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi. Buku saku ini dirancang berdasarkan tingkat perkembangan intelektual operasional konkret, maka tampilan dan contoh dalam buku saku dibuat berdasarkan keadaan nyata yang dekat dengan lingkungan siswa SD Negeri Kauman Lor 01. Media buku saku ini bertujuan untuk menyediakan media pembelajaran yang lebih lengkap, ringkas, dan contoh nyata yang dekat dengan lingkungan siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01, sehingga siswa akan lebih terbantu dalam mempelajari materi pelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Media buku saku berukuran A6, sampul buku menggunakan kertas *ivory* 190, isi buku saku menggunakan kertas *AP paper* 150. Perancangan media buku saku menggunakan *software CorelDraw X7* 2019.

1. Menggunakan font *Times New Roman* berukuran 14 untuk penulisan bab dan sub bab, font *Times New Roman* berukuran 12 untuk isi serta *Comic Sans MS* berukuran 14 untuk bagian penjelasan.
2. Buku saku ini berisi materi membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi untuk kelas V.
3. Desain pada sampul depan dirancang secara menarik dengan pemilihan warna yang cerah dan terdapat gambar dua siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01 yang secara akademik sangat baik, hal ini dilakukan dengan tujuan agar kedua siswa tersebut dapat menjadi contoh untuk siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01.
4. Judul dibuat sesuai dengan materi pembelajaran disesuaikan dengan K.D dan K.I.
5. Penyusunan buku saku sesuai dengan komponen isi atau materi, penyajian materi, dan bahasa.

6. Buku saku berisi halaman judul, prakata, pedoman penggunaan buku, daftar isi, materi pokok, kode batang video Membuat Surat Undangan Resmi, kuis dan informasi tentang penulis.
7. Tampilan buku saku dilengkapi dengan ilustrasi yang berhubungan dengan subtema “Peristiwa Mengisi Kemerdekaan” dan gambar dua siswa yang secara akademik di kelas V sangat baik.
8. Sampul belakang buku saku dirancang menggunakan warna yang cerah dilengkapi dengan deskripsi singkat mengenai isi buku saku, identitas jurusan, fakultas, universitas, dan logo universitas penulis buku saku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Media

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium*, kata *medium* secara harafiah berarti perantara atau pengantar (Suryani, 2018:2). Olson (dalam Suryani, 2018:2) mengartikan bahwa *medium* merupakan teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi dan mendistribusikan simbol melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan informasi. Suryani dan Agung S. (dalam Suryani, 2018:2) menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi terciptanya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Arsyad, 2017:2). Menurut Loicq Marlene (dalam Stocchetti, 2014:78) menyatakan “*reception studies, including cultural studies, have revealed their active attitude towards media consumption and the interpretation of texts*”, artinya penerimaan pembelajaran, termasuk budaya belajar, menyatakan terdapat sikap aktif siswa setelah menggunakan media dan interpretasi teks. Menurut Pribadi (2017:15) media pembelajaran adalah semua media yang digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sudjana dan Ahmad Rivai (2017:1) menyatakan media merupakan alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Sejalan dengan hal tersebut Hamdani (2011:243) menyatakan media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang me-ngandung materi

instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Melalui penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan dapat membuat suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran, dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Scholz (2013:xii) berpendapat “...*media can help learners to become more active participants in public life...*” yang berarti media dapat membantu pelajar untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.1.2 Jenis Media Pembelajaran

Menurut Arsiyad (dalam Suryani, 2018) media dapat dibedakan menjadi lima antara lain sebagai berikut:

- 1) Media berbasis cetakan, yaitu media yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku saku, modul, jurnal, majalah, dan lembaran kertas. Untuk merancang media berbasis cetakan perlu memperhatikan enam hal, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.
- 2) Media berbasis manusia, yaitu menggunakan instruktur manusia sebagai media untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media berbasis manusia merupakan media paling tua yang digunakan dalam sejarah penggunaan media pembelajaran.
- 3) Media berbasis visual, yaitu media pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan media berbasis cetak. Contohnya, gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, dan papan bulu.
- 4) Media berbasis *audiovisual*, yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan *audiovisual*. Contohnya, film, televisi, dan video.
- 5) Media berbasis komputer, yaitu cara memproduksi dan menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis digital.

Menurut Seels dan Glasgow (dalam Arsyad, 2017:35–37) berdasarkan perkembangan teknologi media dibagi menjadi dua kategori, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir. Media tradisional dibedakan menjadi delapan macam, yaitu: 1) visual yang diproyeksikan, contohnya *slides*, *filmstrips*, proyeksi *opaque*, dan proyeksi *overhead*; 2) visual yang tak diproyeksikan, contohnya gambar, poster, foto, *chart*, grafik, diagram, pameran, dan papan info; 3) audio, contohnya rekaman piringan, pita kaset, *reel*, dan *cartridge*; 4) penyajian multimedia, contohnya *tape* dan *multi-image*; 5) visual dinamis yang diproyeksikan, contohnya film, televisi, dan video; 6) cetak, contohnya buku teks, buku saku, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, dan lembaran lepas; 7) permainan, contohnya teka-teki, simulasi, dan permainan papan; 8) realia, contohnya model, *specimen*, dan manipulatif. Media teknologi mutakhir dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) media berbasis telekomunikasi, contohnya telekonferensi dan kuliah jarak jauh; 2) media berbasis mikroprosesor, contohnya *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, *hypermedia*, dan *compact disc*. Menurut Pribadi (2017:55) media cetak merupakan sekumpulan bahan-bahan yang dicetak di atas lembaran kertas dan digunakan untuk keperluan memperoleh informasi serta pengetahuan bagi penggunanya. Contoh media cetak, yaitu: buku teks, booklet, brosur, koran, dan majalah.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki jenis yang beragam, antara lain: media berbasis cetak, media berbasis manusia, media visual, media *audiovisual*, media komputer, audio, permainan, *realia*, media berbasis telekomunikasi, dan media berbasis mikroprosesor. Media cetak merupakan sekumpulan bahan-bahan yang dicetak di atas kertas dan digunakan untuk keperluan memperoleh informasi serta pengetahuan bagi penggunanya, contoh media cetak antara lain: buku teks, buku saku, modul, teks terprogram, *workbook*, lembaran lepas, buku penuntun, jurnal, majalah, *booklet*, brosur, dan koran. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis media berbasis cetak berbentuk buku saku.

2.1.2 Buku Saku

2.1.2.1 Pengertian Buku Saku

Buku merupakan buah pikiran dari pengarang (Kurniasih, 2014:60). Pengarang memperoleh buah pikiran dari berbagai cara maupun sumber, misalnya dari hasil penelitian, observasi, pengalaman nyata, wawancara, atau imajinasi dari penulis yang disebut dengan istilah karangan fiksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) buku merupakan lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Prastowo (2015:166) mengartikan buku merupakan bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari pengarang bentuk materi cetak (*printed material*). Materi yang dicetak termasuk kedalam jenis media pembelajaran berbasis cetak. Sesuai dengan nilai dan manfaat, media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dapat meningkatkan proses dan hasil pengajaran berkenaan dengan taraf berpikir siswa Sekolah Dasar yaitu berpikir konkret (Sudjana, 2017:3).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Menurut Putri, dkk. (2018:74) buku saku merupakan media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar, berfungsi untuk memper-tegas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, ringkas, mudah digunakan, serta memuat materi yang disertai tampilan yang menarik. Kurniasih dan Berlin Sani (2014:61) menyatakan modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pembacanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang guru sebagai fasilitator. Trim (2015:11) menyatakan “...*book is well suited to the presentation of compact and tabulated information for reference,...*” yang berarti buku adalah bahasan yang baik untuk menampilkan kerapian dan penyusunan informasi sebagai referensi. Murdianti (2017:98) menyatakan buku saku merupakan buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga mudah dibawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan. Aini (2017:2) menyatakan buku saku termasuk dalam buku peleng-

kap, buku referensi atau buku alternatif yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan buku saku merupakan buku yang menyerupai modul dengan ukuran kecil, dapat disimpan dalam saku, mudah dibawa ke mana-mana, dapat dipelajari secara mandiri maupun bersama dengan guru, berisi informasi yang disajikan secara sistematis, dan ringkas, serta merupakan buku referensi yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Ciri-ciri buku saku yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1) buku saku berukuran A6 (10,5 x 14,8 cm) sehingga dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana; 2) tampilan menarik karena pemilihan warna cerah dan dilengkapi dengan ilustrasi konkret yang dekat dengan lingkungan siswa SD Negeri Kauman Lor 01; 3) materi dalam buku saku ringkas dilengkapi contoh penulisan kalimat efektif, penulisan kalimat tidak efektif, dan penjelasannya, serta contoh surat undangan resmi yang konkret dekat dengan lingkungan siswa SD Negeri Kauman Lor 01, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar mandiri maupun bersama dengan guru; 4) terdapat kode batang yang apabila dipindai menggunakan *handphone* menampilkan cara membuat surat undangan resmi; 5) terdapat kuis yang dapat melatih keterampilan menulis siswa.

2.1.2.2 Teknik Penyusunan Buku Saku

Kurniasih dan Berlin Sani (2014:61–65) menyatakan dalam penyusunan buku saku terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Analisis KI dan KD, yaitu menentukan materi apa saja yang memerlukan media pembelajaran, menganalisis inti materi, dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.
- 2) Menentukan judul, yaitu judul buku saku ditentukan atas dasar KI dan KD atau materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus.

- 3) Penulisan buku saku, yaitu penulisan buku saku dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Perumusan KD yang harus dikuasai merupakan spesifikasi kualitas yang harus dimiliki siswa setelah menggunakan buku saku.
 - b) Menentukan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi, yaitu menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP).
 - c) Menyusun materi berdasarkan KD yang akan dicapai.
 - d) Urutan pembelajaran diberikan dalam petunjuk penggunaan buku saku.
 - e) Struktur buku saku dapat bervariasi tergantung pada karakter materi yang disajikan dan ketersediaan sumberdaya.

Sulistiyani, dkk. (dalam Aini, 2013:3) mengatakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku saku, antara lain sebagai berikut:

- 1) Konsistensi penggunaan simbol dan istilah pada buku saku.
- 2) Penulisan materi secara singkat dan jelas pada buku saku.
- 3) Penyusunan teks materi pada buku saku sedemikian rupa sehingga mudah dipahami.
- 4) Memberikan kotak atau label khusus pada rumus, penekanan materi, dan contoh soal.
- 5) Memberikan warna dan desain yang menarik pada buku saku
- 6) Ukuran *font* standar isi adalah 9-10 poin, jenis *font* menyesuaikan isinya.

2.1.2.3 Penilaian Buku Saku

Arsyad (dalam Suryani, 2018:59–61) menjelaskan bahwa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik antara lain: 1) sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengacu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; 2) tepat untuk mendukung materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi; (3) praktis, luwes, dan bertahan; (4) guru mampu dan terampil menggunakan media; (5) pengelompokan sasaran; (6) menentukan standar mutu untuk produk agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, terdapat empat aspek yang harus dinilai dalam media pembelajaran berbasis cetak agar dapat dinyatakan baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Keempat aspek tersebut adalah kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan yang ditelaah serta dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh Menteri, kemudian selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Menurut BSNP (2007:21) komponen penilaian media berbasis cetak meliputi empat aspek, yaitu:

- 1) Kelayakan isi, diuraikan menjadi 3 indikator yaitu: a) Kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) atau kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; b) Keakuratan materi; c) Materi pendukung pembelajaran.
- 2) Kebahasaan, diuraikan menjadi 3 indikator yaitu: a) Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; b) penggunaan bahasa yang komunikatif; c) bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur ber-pikir.
- 3) Penyajian, diuraikan menjadi 3 indikator sebagai berikut: a) teknik; b) penyajian pembelajaran; c) kelengkapan penyajian.
- 4) Kegrafikan, diuraikan menjadi 3 indikator sebagai berikut: a) ukuran buku; b) desain bagian sampul; c) desain bagian isi.

Berkaitan dengan kelayakan isi, materi dalam media pembelajaran berbasis cetakan di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan kebutuhan anak yang berada pada usia 7 sampai 11 tahun. Piaget (dalam Ratna, 2011:136–141) menjelaskan bahwa pada usia 7 sampai 11 tahun, anak berada dalam tahap perkembangan intelektual operasional konkret. Oleh karena itu guru perlu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak pada usia tersebut. Media pembelajaran yang menggunakan contoh konkret atau contoh yang dekat dengan lingkungan siswa akan lebih mudah untuk dipahami, daripada contoh-contoh yang tidak konkret dan tidak dekat dengan lingkungan siswa. Dengan disediakannya media pembelajaran yang memuat contoh konkret atau dekat dengan lingkungan siswa akan lebih terbantu untuk meningkatkan keterampilan bahasanya terutama pada keterampilan menulis kalimat efektif dalam materi surat undangan resmi.

2.1.2.4 Kelebihan Media Buku Saku

Kelebihan media buku saku yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Media buku saku mudah dibawa sehingga dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja.
- 2) Media buku saku menarik karena dilengkapi dengan gambar konkret dan pemilihan warna yang cerah, serta cara menggunakannya tidak sulit.
- 3) Media buku saku dirancang dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan intelektual siswa dan kebutuhan pembelajaran siswa.
- 4) Media buku saku dikemas secara ringkas, spesifik, dan sistematis sesuai dengan kurikulum 2013.
- 5) Buku saku dilengkapi dengan contoh penulisan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif serta penjelasannya, hal ini memudahkan siswa dalam memahami materi dan memungkinkan untuk dipelajari secara mandiri di rumah.
- 6) Buku saku dilengkapi kuis untuk membantu siswa dalam memahami setiap kompetensi yang harus dikuasai, selain itu dengan adanya kuis siswa dapat berlatih menulis kalimat efektif agar keterampilan menulis kalimat efektif siswa meningkat.
- 7) Media pembelajaran berupa buku saku ini bermanfaat bagi penulis maupun guru sebagai referensi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2.1.3 Keterampilan Bahasa Indonesia

Menurut Dalman (2016:8) keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut saling memiliki keterkaitan. Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2012:1.7–1.8) keterkaitan keterampilan menulis dengan keterampilan membaca adalah kegiatan membaca dan menulis menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis. Keterkaitan keterampilan menulis dengan menyimak adalah melalui menyimak

penulis tidak hanya memperoleh ide atau informasi, tetapi juga menginspirasi tata saji dan struktur penyampaian lisan yang menarik dan berguna untuk aktivitas menulisnya. Keterkaitan keterampilan menulis dengan keterampilan berbicara adalah penulis dan pembicara berperan sebagai penyampai atau pengirim pesan kepada pihak lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Menurut Edi Sugito (dalam Santosa, 2009:6.1) keterampilan berbahasa tulis terdiri atas keterampilan membaca dan menulis, sedangkan keterampilan berbahasa lisan terdiri atas keterampilan menyimak dan berbicara. Empat keterampilan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan memahami pesan. Menyimak dapat dipandang sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respons atau sebagai suatu pengalaman kreatif.

2) Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.

3) Membaca

Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Sedangkan menurut Kridalaksana (dalam Dalman, 2016:9) keterampilan membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan dan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi bicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

4) Menulis

Menulis merupakan kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan. Selanjutnya menurut Tarigan (2013:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk

berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis merupakan kesanggupan siswa dalam menggunakan pengetahuannya untuk menuangkan ide-ide masalah atau situasi baru sesuai dengan pengalaman dan menggunakannya dalam mengungkapkan pokok pikiran secara logis dengan penguasaan aturan tata bahasa Indonesia (Saleh, 2013:27). Sedangkan menurut Kosasih (2014:iii) keterampilan menulis merupakan kecerdasan dan kecermatan menuangkan ide ke dalam lambang-lambang tertulis.

2.1.4 Keterampilan Menulis

2.1.4.1 Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2013:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif, dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Olson (2009:157) berpendapat “*Mastering writing detail is important, but the main purpose of writing is to communicate a message with a specific purpose to an audience*” yang artinya menguasai detail tulisan penting, namun tujuan utama menulis adalah untuk mengkomunikasikan pesan dengan tujuan khusus untuk pembaca. Mohamad Yunus (dalam Suparno, 2012:1.3) menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu atau medianya. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan karena ada sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dalam menulis bahasa merupakan sarana dan yang diutamakan adalah gagasan (Nurgiyantoro, 2018:99-100). Menurut Supadmi (2016:4) menulis merupakan kemampuan seseorang berpikir yang dinyatakan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami dan dibaca orang dengan melalui beberapa tahapan yaitu merancang tulisan, menulis komposisi dan merevisi tulisan. Sedangkan menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan suatu kegiatan

komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Parera (dalam Meliyawati dan Lina, 2020:15), keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks. Menurut Kasupardi dan Supriatna (2012:5) menulis merupakan suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur, memberi informasi, dan menambah pengetahuan. Kosasih (2014) berpendapat menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapa pun yang bisa menguasainya. Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa karena dalam menyelesaikan tugasnya di kelas dengan baik, harus disertai dengan keterampilan menulis yang memadai (Evayanti dan Made Sumantri, 2017:44).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya, untuk memperoleh keterampilan menulis harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur.

2.4.1.2 Tujuan Menulis

Tujuan menulis sangat berpengaruh kepada jenis tulisan yang ingin dihasilkan misalnya menulis surat undangan resmi atau surat undangan tidak resmi. Menurut Hugo dan Hartig (dalam Tarigan, 2013:25–26) terdapat tujuh tujuan penulisan, yaitu sebagai berikut: 1) tujuan penugasan; 2) tujuan altruistik; 3) tujuan persuasif; 4) tujuan penerangan; 5) tujuan pernyataan diri; 6) tujuan kreatif; dan 7) tujuan pemecahan masalah. Menurut Sujanto dalam Kasupardi dan Supriatna (2012:8) menulis memiliki empat tujuan, yaitu sebagai berikut: 1) mengekspresikan perasaan; 2) memberi informasi; 3) mempengaruhi pembaca; dan 4) memberi hiburan. Bailey (2011:5) menyatakan *“The most common reasons for writing include: 1) to report on a piece of research the writer has conducted; 2) to answer*

a question the writer has been given or chosen; 3) to discuss a subject of common interest and give the writer's view; 4) to synthesise research done by others on a topic", yang berarti tujuan menulis yaitu: 1) untuk melaporkan penelitian yang telah ditulis; 2) untuk menjawab pertanyaan; 3) untuk membahas permasalahan dan memberikan pendapat; 4) untuk menunjukkan penelitian yang dilakukan oleh orang lain tentang suatu topik.

Menurut Dalman (2016:13–14) tujuan menulis dapat dikategorikan menjadi enam macam, antara lain sebagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan, yaitu menulis dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga.
- 2) Tujuan estetis, yaitu menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel.
- 3) Tujuan penerangan, yaitu menulis dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca.
- 4) Tujuan pernyataan diri, yaitu menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.
- 5) Tujuan kreatif, yaitu menulis dengan tujuan untuk mengembangkan tulisan berdasarkan imajinasi secara maksimal.
- 6) Tujuan konsumtif, yaitu menulis untuk mementingkan kepuasan dari diri pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu sebagai berikut: 1) tujuan mengekspresikan perasaan; 2) tujuan penugasan; 3) tujuan estetis; 4) tujuan penerangan; 5) tujuan pernyataan diri; 6) tujuan kreatif; dan 7) tujuan konsumtif.

2.4.1.3 Tahapan Menulis

Elbow (2007:15) menyatakan terdapat dua langkah dalam menulis, yaitu: 1) menentukan tujuan; dan 2) menuangkannya dalam bahasa. Dalman (2016:14–20) menyatakan dalam menulis terdapat tiga tahapan, yaitu: 1) tahap prapenulisan atau persiapan; 2) tahap penulisan; dan 3) tahap pascapenulisan. Sejalan dengan

pendapat tersebut Mohamad Yunus dalam Suparno (2012:1.15–1.25) menyatakan menulis memiliki tiga tahap yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan tahap persiapan. Tahap persiapan ini sangat diperlukan ketika akan menulis sesuatu yang relatif kompleks dan serius, misalnya pada saat menulis surat undangan resmi. Penulis pada tahap ini melakukan berbagai kegiatan, yaitu menyiapkan diri, mengumpulkan tambahan informasi, memilih dan mengolah informasi, serta menyusunnya secara Sistematis, agar tulisan tersebut menjadi tajam, tidak dangkal, kaya, tidak kering, teratur, dan enak dibaca. Pada tahapan ini, seorang penulis melakukan berbagai aktivitas, seperti: a) menentukan topik; b) menentukan maksud atau tujuan penulisan; c) memperhatikan sasaran tulisan; d) mengumpulkan informasi pendukung; e) mengorganisasikan ide dan informasi.

2) Tahap Penulisan

Tahap penulisan ini dimulai dengan mengembangkan ide yang terdapat pada kerangka tulisan dengan memanfaatkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kejadiannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan. Penyuntingan merupakan kegiatan membaca ulang suatu buram karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai, dan memeriksa dengan baik isi karangan. Hal ini dilakukan agar dapat menemukan atau memperoleh informasi tentang unsur-unsur karangan yang perlu disempurnakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis terdapat tiga tahapan, yaitu: 1) tahap prapenulisan; 2) tahap penulisan; dan 3) tahap pascapenulisan. Apabila seorang penulis mengikuti tahapan-tahapan dalam menulis tersebut, dapat dipastikan tulisan yang dihasilkannya akan menjadi tulisan yang lebih baik. Salah satu tulisan yang dapat dihasilkan dari keterampilan menulis adalah menulis surat undangan resmi.

2.1.5 Surat Undangan Resmi

2.1.5.1 Pengertian Surat Undangan Resmi

Menurut Mohamad Yunus (dalam Suparno, 2012:6.3) surat merupakan sehelai kertas atau lebih yang di dalamnya tertulis suatu pesan berisi pemberitahuan, penghiburan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, penawaran, penolakan, maupun persetujuan, disajikan dalam format yang khas, yaitu format surat. Bailey (2011:249) berpendapat “...*letters are still important for formal matter...*”, yang berarti surat merupakan alat komunikasi yang penting untuk persoalan resmi. Indradi (2017:127) menyatakan surat adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis. Sedangkan surat undangan merupakan surat yang mengajak atau mengundang sekelompok orang dapat digunakan untuk keperluan resmi maupun tidak resmi. Menurut Kosasih (2014:107) surat undangan adalah surat yang berisikan ajakan atau permintaan agar penerima surat undangan turut serta pada kegiatan yang diadakan oleh pihak pengirim surat undangan.

Nuraini (2008:50) menjelaskan surat undangan dibagi menjadi dua macam, yaitu surat undangan resmi dan surat undangan tidak resmi. Surat undangan resmi adalah jenis surat yang sifatnya resmi, baik ditinjau dari segi fungsi, ragam bahasa, maupun struktur penyampaiannya. Sedangkan surat undangan tidak resmi diartikan sama dengan surat undangan pribadi yang biasanya dibuat dan ditujukan kepada teman atau keluarga. Menurut Indradi dan Rahmah Purwahida (2017:127) surat undangan resmi merupakan surat yang dibuat oleh lembaga resmi, seperti instansi pemerintah, lembaga swasta, atau organisasi masyarakat. Contoh surat undangan resmi yaitu surat kegiatan sekolah, surat dinas, dan surat undangan rapat komite sekolah. Sedangkan surat undangan tidak resmi adalah surat yang mengatasmakan perseorangan untuk kepentingan perorangan atau golongan. Contoh surat undangan tidak resmi yaitu undangan pernikahan dan undangan untuk acara ulang tahun. Menurut Bratawidjaja (dalam Dalman 2016:285–286) menyatakan surat undangan resmi merupakan surat yang berisi permohonan kepada suatu badan atau orang agar datang atau hadir dalam sebuah pertemuan pada hari, tanggal, waktu,

dan tempat yang telah ditentukan, dan dicantumkan dalam surat undangan resmi tersebut.

Menurut Mohamad Yunus (dalam Suparo, 2012:6.5) kriteria surat undangan resmi yang baik antara lain sebagai berikut:

- 1) Menggunakan instrumen yang sesuai, termasuk ukuran, jenis, warna tinta, dan bentuk tulisan.
- 2) Memakai bentuk surat yang standar.
- 3) Menggunakan ragam bahasa Indonesia baku dengan penyampaian yang singkat, lugas, jelas, dan santun serta menyajikan fakta yang benar bila diperlukan.
- 4) Menghindari kata-kata dan singkatan yang tidak umum.
- 5) Memperhatikan kerapian dan kebersihan surat.

Menurut Dalman (2016:291–314) kriteria surat yang baik itu terdiri atas: 1) ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (terutama surat undangan resmi), 2) menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca, 3) menggunakan pilihan kata yang tepat, 4) taat terhadap PUEBI, 5) menggunakan kalimat efektif, 6) menyajikan isi surat berdasarkan fakta dan lengkap, dan 7) menggunakan bentuk surat yang resmi atau yang lazim digunakan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa surat undangan merupakan media komunikasi melalui tulisan, berisi pemberitahuan atau permintaan untuk mengundang seseorang maupun sekelompok orang. Surat undangan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu surat undangan resmi dan surat undangan tidak resmi. Surat undangan resmi merupakan surat yang bersifat resmi dan dibuat oleh lembaga resmi, seperti: instansi pemerintah, lembaga swasta, atau organisasi masyarakat. Sedangkan surat undangan tidak resmi merupakan surat undangan yang dibuat oleh seseorang, ditujukan kepada seseorang, instansi, maupun organisasi.

2.1.5.2 Bagian-Bagian Surat Undangan

Menurut Mohamad Yunus (dalam Suparno, 2012:6.29–6.44) surat undangan resmi terdiri atas beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala surat, yaitu yaitu bagian surat undangan resmi yang berisikan nama, alamat, nomor telepon kantor instansi pengirim surat undangan resmi, dan kode pos.
- 2) Nomor surat, yaitu bagian surat undangan resmi yang mencantumkan nomor, kode, bulan, dan tahun surat undangan resmi dibuat.
- 3) Tanggal, bulan, dan tahun, yaitu bagian surat undangan resmi yang memuat tanggal, bulan, dan tahun surat undangan resmi tersebut dibuat.
- 4) Lampiran, yaitu bagian surat undangan resmi yang melengkapi surat undangan resmi, misalnya brosur, jadwal, biodata, makalah, atau dokumen lainnya.
- 5) Perihal, yaitu bagian surat undangan resmi yang mencantumkan pokok atau inti persoalan yang akan disampaikan pada surat undangan resmi.
- 6) Alamat surat, yaitu bagian surat undangan resmi yang digunakan sebagai petunjuk langsung penerima surat undangan resmi.
- 7) Salam pembuka, yaitu merupakan sapaan rasa kehormatan penulis surat undangan resmi sebelum pengirim mengemukakan pesan.
- 8) Isi surat, yaitu bagian surat undangan resmi yang digunakan untuk menyatakan persoalan dalam surat undangan resmi tersebut.
- 9) Salam penutup, yaitu bagian surat undangan resmi yang memuat rasa hormat penulis kepada penerima surat undangan resmi.
- 10) Jabatan, tanda tangan, cap, dan nama terang, yaitu bagian surat undangan resmi yang memuat jabatan, tanda tangan, nama terang dan cap instansi pembuat surat undangan.

Contoh penulisan surat undangan resmi adalah sebagai berikut:

**PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
KORWILCAM PABELAN
DISDIKBUDPORA
SD NEGERI KAUMAN LOR 01**

Kabupaten Semarang, Kecamatan Pabelan, Desa Kauman Lor,
Dusun Getas RT 04 RW 02
Email sdnegeri.kaumanlor01@gmail.com, Telepon 085727291798,
Kode Pos 50771

Nomor : 15/SD/VIII/2020 12 Agustus 2020
 Lampiran : Brosur Bazar Karya Siswa
 SD Negeri Kauman Lor 01
 (1 halaman)
 Perihal : Undangan Bazar Karya Siswa
 SD Negeri Kauman Lor 01


Yth. Orang Tua/Wali Murid
 SD Negeri Kauman Lor 01
 di Kecamatan Pabelan, Kecamatan Tuntang,
 dan Kecamatan Bringin

Dengan hormat,
 Dalam rangka memperingati HUT ke-75 RI, kami bermaksud mengundang Orang Tua/Wali Murid untuk menghadiri bazar karya siswa SD Negeri Kauman Lor 01. Acara tersebut akan dilaksanakan pada:

hari : Rabu
 tanggal : 15 Agustus 2020
 waktu : pukul 09.00–13.00
 bertempat di : Lapangan SD Negeri Kauman Lor 01

Mengingat acara ini penting, diharapkan Orang Tua/Wali Murid dapat hadir tepat waktu. Atas perhatian Orang Tua/Wali Murid, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,
 Kepala SD Negeri Kauman Lor 01



Supriyadi, S.Pd.

Gambar 2.1 Contoh Surat Undangan Resmi


Menurut Rahayu (2009:23–24) surat undangan tidak resmi terdiri atas beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Tempat, tanggal penulisan surat. Bagian ini ditulis pada sudut kanan atas.
- 2) Alamat surat. Bagian ini berisi nama dan alamat yang dikirim ditulis secara jelas.
- 3) Salam pembuka ditulis di sebelah kiri diakhiri tanda baca koma.
- 4) Isi surat

Bagian isi surat terdiri atas:

- a) Pendahuluan, berisi tentang pemberitahuan.
 - b) Isi, memuat isi surat tentang waktu, tempat, dan acara.
 - c) Penutup, berisi tentang harapan dan ucapan terima kasih.
- 5) Salam penutup
Bagian ini ditulis di bagian kanan bawah, salam penutup diakhiri tanda baca koma.
 - 6) Tanda tangan
Bagian ini berisi tanda tangan penulis surat sebagai orang yang bertanggung jawab.
 - 7) Nama pengirim surat
Nama pengirim surat ditulis di bagian bawah tanda tangan.

Contoh surat undangan tidak resmi atau surat pribadi adalah sebagai berikut:

Undangan Pesta Ulang Tahun	
Kauman Lor, 25 Januari 2020	
Hai teman-teman!	
Datang ya, ke pesta ulang tahunku ke-11 pada:	
hari	: Minggu
tanggal	: 28 Januari 2020
waktu	: pukul 14.00–16.00
bertempat di	: Kauman Lor RT 02 RW 01
Semoga semua bisa hadir ya!	
Salam manis,  Yoriko	

Gambar 2.2 Contoh Surat Undangan Tidak Resmi

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara bagian-bagian surat undangan resmi dan tidak resmi. Surat undangan resmi memiliki kepala surat, nomor surat, perihal, jabatan serta cap instansi pembuat surat undangan resmi, sedangkan dalam surat undangan tidak resmi tidak terdapat bagian-bagian surat undangan tersebut. Dalam menulis surat undangan resmi yang baik, siswa perlu memperhatikan penggunaan kalimat efektif agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami isi pesan. Selain penggunaan kalimat efektif dalam surat undangan, penggunaan ragam bahasa baku juga perlu diperhatikan.

2.1.6 Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi

Menurut Putrayasa (2007:2) kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan dengan tepat ditinjau dari segi diksi, struktur, dan logikanya. Kalimat dapat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi. Supriyana (2015:7) berpendapat kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca secara tepat pula. Menurut Mccallum, dkk. (2016:1) *“Effective writing is a vital component of students literacy achievement, and writing is a critical communication tool for students to convey thoughts and opinions, describe ideas and events, and analyze information”* artinya menulis yang efektif merupakan komponen penting dari prestasi baca tulis siswa, dan menulis merupakan sebuah alat komunikasi kritis bagi siswa untuk menyampaikan pemikiran maupun pendapat, menjelaskan ide maupun peristiwa, serta menganalisis informasi. Menurut Suparno (2012:2.1) kalimat efektif merupakan kalimat yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penutur sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami gagasan yang terungkap dalam kalimat itu sebagaimana gagasan yang dimaksud oleh penutur. Sebuah gagasan akan dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur apabila gagasan tersebut dapat diungkapkan dengan jelas. Gagasan yang jelas hanya diungkapkan

dengan kalimat yang jelas pula, yakni kalimat efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut Dalman (2016:21) menyatakan kalimat efektif merupakan kalimat yang memiliki satu gagasan pokok, unsur-unsurnya minimal terdiri atas subjek dan predikat, serta merupakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan penutur dalam berkomunikasi sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami gagasan yang terungkap dalam kalimat itu sebagaimana gagasan yang dimaksud oleh penutur.

2.1.6.1 Ciri-Ciri Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi

Agar surat undangan resmi yang ditulis dapat dimengerti dengan baik oleh penerima surat, kalimat yang digunakan haruslah menggunakan kalimat yang efektif. Menurut Dalman (2016:310–312) kalimat dapat dikatakan efektif apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sistematis, yaitu kalimat efektif harus memiliki susunan yang lengkap, kalimat yang lengkap memiliki subjek dan predikat.
- 2) Hemat, yaitu kalimat yang unsurnya tidak ada yang berlebihan.
- 3) Tidak rancu, yaitu kalimat yang terjadi dari penggabungan dua kalimat.
- 4) Sopan, yaitu bahasa surat resmi haruslah benar tata bahasanya dan juga harus baik tata kramanya.
- 5) Jelas, yaitu kalimat yang acuan dan maknanya tidak menimbulkan pertanyaan.
- 6) Lazim, yaitu dalam kalimat bahasa Indonesia ada kalimat majemuk beranak yang anak kalimatnya diawali oleh kata sambung bahwa.
- 7) Logis, yaitu kalimat yang unsur-unsurnya memiliki hubungan makna yang masuk akal.

Menurut Soedjito dan Solchan (2016:33–37) ciri-ciri kalimat efektif yaitu sederhana atau wajar, ringkas, jelas, sopan, dan menarik. Lima ciri kalimat efektif tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sederhana, yaitu bersahaja, lugas, mudah, tidak berbelit-belit, baik penggunaan kata-katanya maupun kalimat-kalimatnya.
- 2) Ringkas, yaitu kalimat yang tegas dan mudah dimengerti.
- 3) Jelas, yaitu tidak samar-samar, tidak meragukan, tidak mendua makna, atau tidak menimbulkan salah paham.
- 4) Sopan, yaitu tertib menurut adat yang baik atau baik kelakuannya.
- 5) Menarik, yaitu dapat membangkitkan perhatian, tidak membosankan, dan dapat mengesankan pada angan-angan pembaca.

Mohamad Yunus (dalam Suparno, 2012:6.4) menyatakan ciri-ciri kalimat efektif dalam surat undangan resmi yaitu logis, jelas, hemat kata, sistematis, dan santun. Lima ciri-ciri kalimat efektif dalam surat undangan resmi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hemat kata, yaitu bahasa yang digunakan langsung tertuju pada persoalan yang ingin dikemukakan. Kelugasan bahasa diwujudkan dalam penggunaan bahasa yang ringkas tetapi padat makna, pendek, langsung, dan tidak berbelit-belit.
- 2) Jelas, yaitu bahasa yang digunakan tidak memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda dari maksud penulis surat undangan resmi.
- 3) Santun, yaitu bahasa yang dipakai menunjukkan rasa hormat dan penghargaan yang wajar dari pengirim terhadap penerima surat.
- 4) Logis, yaitu kalimat yang digunakan dapat diterima oleh akal sehat.
- 5) Sistematis, yaitu kalimat efektif harus memiliki susunan yang lengkap.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa agar surat undangan resmi yang ditulis dapat dipahami dengan baik oleh penerima surat, kalimat yang digunakan haruslah menggunakan kalimat efektif. Cara efektif menggunakan kalimat dalam penulisan surat undangan resmi adalah dengan membuat kalimat sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif yaitu hemat kata, jelas, santun, logis, dan sistematis.

2.1.7 Ejaan dalam Surat Undangan Resmi

Mohamad Yunus (dalam Suparno, 2012:6.8) menyatakan dalam surat undangan resmi perlu diperhatikan penggunaan ragam bahasa baku. Menurut Dalman (2016:290–307) ragam bahasa baku tercermin dalam ejaan, tanda baca, dan pilihan kata. Sedangkan menurut Putrayasa (2007:83–86) ciri-ciri ragam bahasa baku di antaranya adalah menggunakan kata baku dan memakai ejaan resmi. Ragam bahasa baku yang digunakan dalam menulis surat undangan resmi berpatokan pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia atau yang dikenal dengan singkatan PUEBI. Berikut pemaparan ragam bahasa baku berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

1) Penggunaan Huruf Besar atau Huruf Kapital

Berikut uraian penggunaan huruf kapital:

- a) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.
- b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.
- c) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.
- d) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.
- e) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan, atau akademik, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan.
- f) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.
Contoh: Kepala Sekolah SD Negeri Kauman Lor 01 Supriyadi
- g) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
- h) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan hari bersejarah.
- i) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

- j) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk*.
- k) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang, untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.
- l) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.
- m) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan seperti: bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Contoh: Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terma kasih.

2) Penggunaan Tanda Baca

a) Tanda Baca Titik (.)

- (1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan merupakan kalimat pertanyaan atau seruan.
- (2) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.
- (3) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.
- (4) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru) dan tempat terbit.
- (5) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya.
- (6) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.
- (7) Tanda titik tidak dipakai di belakang alamat pengirim dan tanggal surat atau nama dan alamat penerima surat.

b) Tanda Koma (,)

- (1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
- (2) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara).
- (3) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.
- (4) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk didalamnya *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*.
- (5) Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Nak*.
- (6) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
- (7) Tanda koma dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, dan nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
- (8) Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
- (9) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.
- (10) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
- (11) Tanda koma dipakai di muka angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
- (12) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

(13) Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca atau salah pengertian.

c) Tanda Baca Titik Dua (:)

- (1) Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti perincian atau penjelasan.
- (2) Tanda titik dua tidak dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.
- (3) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.
- (4) Tanda titik dua dapat dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.
- (5) Tanda titik dua dipakai di antara jilid atau nomor dan halaman, di antara surah dan ayat dalam kitab suci, di antara judul dan anak judul suatu karangan, dan nama kota serta penerbit dalam daftar pustaka.

d) Tanda Hubung (-)

- (1) Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.
- (2) Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.
- (3) Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.
- (4) Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.
- (5) Tanda hubung dipakai untuk merangkai *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, *ke-* dengan angka, angka dengan *-an*, kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital, kata dengan kata ganti Tuhan, huruf dan angka, kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital.
- (6) Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.

- (7) Tanda hubung dipakai untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.
- e) Tanda Pisah (–)
- (1) Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti *sampai dengan* atau *sampai ke*.
- Contoh: pukul 09.00–11.30

2.1.8 Penilaian Kalimat Efektif

Penilaian hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai (Permendikbud Nomor 32 Tahun 2013). Menurut Nurgiyanto (2018:105) kompetensi menulis kalimat efektif dalam surat undangan resmi dapat dilakukan dengan memperhatikan empat aspek, yaitu kelengkapan dalam menulis bagian-bagian surat undangan resmi, ketepatan dalam menggunakan kalimat efektif, ketepatan dalam menggunakan ejaan, dan ketepatan isi surat undangan resmi. Instrumen penilaian keterampilan membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Instrumen Penilaian Keterampilan Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi

No.	Aspek	Skor	Kriteria	Keterangan
1.	Kelengkapan dalam menulis bagian-bagian surat undangan resmi.	4	Sangat baik	Siswa dapat menuliskan 14 bagian-bagian surat undangan resmi dengan lengkap.
		3	Baik	Siswa dapat menuliskan antara 13 sampai 10 bagian-bagian surat undangan resmi.
		2	Cukup baik	Siswa dapat menuliskan antara 9 sampai 5 bagian-bagian surat undangan resmi.
		1	Kurang baik	Siswa dapat menuliskan kurang dari 5 bagian-

				bagian surat undangan resmi.
2.	Ketepatan dalam menggunakan kalimat efektif.	4	Sangat baik	Menerapkan 5 ciri kalimat efektif pada semua kalimat dalam surat undangan resmi.
		3	Baik	Menerapkan 4 ciri kalimat efektif pada kalimat dalam surat undangan resmi.
		2	Cukup baik	Menerapkan 3 ciri kalimat efektif pada kalimat dalam surat undangan resmi.
		1	Kurang baik	Menerapkan ≤ 2 ciri kalimat efektif pada kalimat dalam surat undangan resmi.
3.	Ketepatan dalam menggunakan ejaan.	4	Sangat baik	Semua kalimat dalam surat undangan resmi menggunakan ejaan yang tepat.
		3	Baik	Terdapat kurang dari 5 kesalahan dalam menggunakan ejaan.
		2	Cukup baik	Terdapat 5 kesalahan dalam menggunakan ejaan.
		1	Kurang baik	Terdapat lebih dari 5 kesalahan dalam menggunakan ejaan.
4.	Ketepatan isi surat undangan resmi.	4	Sangat baik	Penulisan surat undangan resmi mencakup 3 kategori ketepatan isi, yaitu: paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup surat undangan resmi.
		3	Baik	Penulisan surat undangan resmi mencakup 2 kategori kesesuaian isi.
		2	Cukup baik	Penulisan surat undangan resmi mencakup 1 kategori kesesuaian isi.

		1	Kurang baik	Tidak ada penulisan surat yang mencakup kategori kesesuaian isi.
--	--	---	-------------	--

2.1.9 Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar adalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* yang biasa disingkat *PBL* (Permendikbud No. 22 tahun 2016). Menurut Shoimin (2014:129–130) pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran berbasis masalah adalah suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari. Fathurrohman (2017:112) berpendapat Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Sedangkan menurut Saleh (2013:73) berdasarkan penekanan pada sifat-sifat sosial dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, model pembelajaran kerja sama mampu membuat siswa yakin bahwa dirinya mampu belajar dan memanfaatkan potensi dirinya secara luas sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran. Maka dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit sekalipun, karena siswa diberi kesempatan untuk membicarakan masalah yang dihadapi dengan teman-teman sekelompoknya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dianjurkan, digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar untuk melatih dan mengembangkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah berorientasi pada

masalah dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan membangun pengetahuan baru.

2.1.8.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Fathurrohman (2017:116–117) tahapan atau sintaks pembelajaran berbasis masalah yaitu: 1) mengorientasi peserta didik terhadap masalah; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan tahapan tersebut, langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan, mengajukan demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah nyata yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen, sehingga mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

2.1.8.2 Pembelajaran Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah-langkah pembelajaran membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

Fase 1 mengorientasikan siswa terhadap masalah

- 1) Guru meminta siswa mengeluarkan buku saku “Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi” kepada siswa.
- 2) Siswa diminta membaca judul buku dan petunjuk penggunaan buku saku.
- 3) Siswa diminta membaca dan memahami percakapan Ayah dan anak pada halaman pertama.
- 4) Siswa diminta mencermati contoh surat undangan resmi ditulis menggunakan kalimat tidak efektif pada buku saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi.
- 5) Siswa diminta mencermati kesalahan apa yang terdapat pada surat undangan tersebut.

Fase 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar

- 6) Siswa diminta membaca dan memahami jenis-jenis surat undangan pada buku saku “Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi”.
- 7) Siswa diminta mengamati dan memahami uraian mengenai kalimat efektif dalam surat undangan resmi yang terdapat pada buku saku “Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi”.
- 8) Perwakilan siswa diminta menyimpulkan pengertian kalimat efektif menggunakan kalimat mereka sendiri.
- 9) Siswa diminta mencermati dan memahami contoh penulisan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada buku saku “Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi”.
- 10) Siswa diminta membaca, mencermati, dan menghafalkan ciri-ciri kalimat efektif dalam surat undangan resmi yang terdapat pada buku saku “Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi”.
- 11) Siswa diminta mengamati contoh kalimat efektif pada setiap ciri-ciri kalimat efektif dalam surat undangan resmi.

Fase 3 membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok

- 12) Siswa diminta mengelompok, satu kelompok terdiri atas 2-3 anak.
- 13) Siswa diminta menjawab kuis pada buku saku “Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi” pada lembar kerja dan berdiskusi.

14) Guru mengamati perkembangan siswa yang sedang berdiskusi.

15) Guru mengarahkan siswa apabila menemukan kesulitan.

Fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya

16) Siswa secara berkelompok menyampaikan hasil pekerjaan mereka.

17) Siswa yang lain diminta memberikan tanggapan terhadap kelompok yang menyampaikan hasil pekerjaannya.

Fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

18) Guru bersama siswa memberikan apresiasi terhadap kelompok yang menyampaikan hasil pekerjaannya.

19) Guru memberikan penguatan jawaban terhadap hasil pekerjaan siswa.

Fase 1 mengorientasikan siswa terhadap masalah

20) Siswa diminta mencermati contoh surat undangan resmi dengan bagian-bagian surat yang ditulis menggunakan kalimat efektif pada buku saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi.

21) Siswa diminta mencermati dan menghafalkan bagian-bagian surat undangan resmi.

Fase 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar

22) Siswa diminta mencermati dan memahami contoh penulisan bagian-bagian surat undangan resmi yang ditulis menggunakan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada buku saku “Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi”.

23) Siswa diminta memindai kode barkot pada buku saku “Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi”.

24) Siswa diminta mengamati video “Cara Membuat Surat Undangan Resmi”.

Fase 3 membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok

25) Siswa diminta mengelompok, satu kelompok terdiri atas 2-3 anak.

26) Siswa diminta menjawab kuis pada buku saku “Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi” pada lembar kerja dan berdiskusi.

27) Guru mengamati perkembangan siswa yang sedang berdiskusi.

28) Guru mengarahkan siswa apabila menemukan kesulitan.

29) Siswa diminta mengerjakan kuis secara individu.

Fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya

30) Siswa secara berkelompok menyampaikan hasil pekerjaan mereka.

31) Siswa yang lain diminta memberikan tanggapan terhadap kelompok yang menyampaikan hasil pekerjaannya.

32) Siswa secara individu diminta menyampaikan hasil pekerjaannya.

Fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

33) Guru bersama siswa memberikan apresiasi terhadap kelompok yang menyampaikan hasil pekerjaannya.

34) Guru memberikan penguatan jawaban terhadap hasil pekerjaan siswa.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Saku Aksara Jawa sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SD 1 Kadipiro Kasihan Bantul” oleh Afdholia Nurul Aini dan Susanti pada tahun 2017. Dari penelitian yang telah mereka lakukan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku saku aksara jawa efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas IV SD Kadipiro, Kasihan, Bantul. Perbedaan hasil belajar siswa sangat signifikan yaitu sebanyak 0,017, dan pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan prestasi belajar dengan kategori tinggi yaitu rata-rata *posttest* meningkat menjadi 87,57 dari 71,53 pada saat *pretest*. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran buku saku pada pembelajaran bahasa untuk siswa sekolah dasar. Perbedaannya adalah media pembelajaran buku saku ini dirancang untuk pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa.
- 2) Penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku IPA Materi Gerak Benda Kelas III” oleh Dwi Murdianti dan Desi Wulandari pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran yang dikembangkan berupa buku saku IPA Materi Gerak Benda memiliki kriteria layak

berdasarkan penilaian ahli materi sebesar 80%, media sebesar 79%, dan praktisi sebesar 80%. Media pembelajaran yang dikembangkan juga memiliki kriteria baik ditinjau dari perbedaan rata-rata serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t berpasangan (*related sample t-test*) diperoleh $t_{hitung} = 12,5 > t_{tabel} = 2,05$ dikategorikan pencapaian signifikan, didukung dengan hasil analisis *N-gain* sebesar 0,5 dengan tingkat pencapaian sedang. Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan buku saku IPA Materi Gerak Benda Kelas III SD layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran buku saku untuk siswa sekolah dasar. Perbedaannya adalah media pembelajaran buku saku ini dirancang untuk pembelajaran IPA Materi Gerak Benda Kelas III SD.

- 3) Penelitian dengan judul “Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Konsumsi Sayur dan Buah pada Siswa Sekolah Dasar” oleh Fitria Laras Azadirachta dan Sri Sumarmi pada tahun 2017. Penelitian ini adalah *quasy-experiment* dengan pendekatan *pre-test post-test control group design*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mereka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku saku mempengaruhi pengetahuan dan praktik siswa. Hasil uji *paired sample t-test* kelompok perlakuan menunjukkan rata-rata pengetahuan *pre-test* dan *post-test* masing-masing 31,50 dan 66,25 dan praktik 2,58 dan 3,08. Terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan ($p=0,000$) dan praktik ($p=0,000$) antara sebelum dan sesudah diberi media buku saku. Pada kelompok kontrol, hasil uji *Wilcoxon sign rank Test* menunjukkan bahwa *leaflet* tidak mempengaruhi pengetahuan ($p=0,052$) namun mempengaruhi praktik ($p=0,001$). Persamaan dengan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran buku saku untuk siswa kelas V SD. Perbedaannya adalah media pembelajaran buku saku ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan praktek konsumsi sayur serta buah.
- 4) Penelitian dengan judul “Pengembangan Media Gambar Berupa Buku Saku Fisika SMP Pokok Bahasan Suhu dan Kalor” oleh Mukarramah Mustari dan

Yunita Sari pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari Brog & Gall. Hasil penelitian yang dikembangkan adalah sangat layak dengan persentase 87% berdasarkan penilaian ahli materi tahap akhir setelah perbaikan, ahli media dengan persentase 89% dengan kriteria sangat tinggi, dengan persentase 76% penilaian guru dengan kriteria tinggi, hasil respon peserta didik dengan persentase 92% dan 83% dengan kelompok besar dan kelompok kecil. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran buku saku. Perbedaannya adalah media pembelajaran buku saku ini dirancang untuk pembelajaran fisika.

- 5) Penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu” oleh Ardian Asyhari dan Helda Silvia pada tahun 2016. Hasil penelitian ini adalah kelayakan media pembelajaran buletin IPA terpadu dalam bentuk buku saku yang telah dikembangkan adalah sangat layak dengan persentase 82% berdasarkan penilaian ahli materi tahap akhir setelah perbaikan, ahli desain dengan persentase 79,4% dengan kriteria layak, persentase penilaian guru adalah 77,6% dengan kriteria adalah layak dan hasil respon peserta didik dengan persentase 80% dengan kriteria layak. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran buku saku. Perbedaannya adalah media pembelajaran buku saku ini dirancang untuk pembelajaran IPA terpadu.
- 6) Penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Saku pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) di MAN Banda Aceh” oleh Resi Salyani, Azhar Amsal, dan Riza Zulyani pada tahun 2018. Hasil validasi tim ahli pada buku saku pertama diperoleh nilai rata-rata persentase dari ketiga tim ahli sebesar 71% dengan kategori baik, kemudian buku diperbaiki dan divalidasi kembali dengan nilai rata-rata persentase sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Hasil uji coba pertama pada kelompok kecil dengan jumlah 3 orang siswa memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 74% dengan kategori baik, dan hasil uji coba kedua pada kelompok besar dengan jumlah 30 orang siswa memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 98% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka buku saku pada materi reaksi

reduksi oksidasi dapat digunakan di MAN Model Banda Aceh. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran buku saku. Perbedaannya adalah media pembelajaran buku saku ini dirancang untuk materi reaksi reduksi dan oksidasi.

- 7) Penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Saku Matematika Berbasis Karakter pada Materi Trigonometri” oleh Budi Cahyono, Dyan Falasifa, dan Aulia Rahma pada tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa buku saku Matematika Berbasis Pendidikan Karakter pada materi trigonometri layak digunakan. Uji validitas dengan penilaian validator termasuk dalam kategori valid namun perlu sedikit revisi dengan presentase rata-rata sebesar 70,80%. Tanggapan peserta didik terhadap buku saku termasuk pada kategori sangat baik dengan presentase 86,60%. Hasil uji *t-test* mendapatkan hasil $t_{hitung} = 2,248 > t_{tabel} = 1,668$ maka H_1 diterima. Artinya rata-rata kelas yang menggunakan buku saku matematika berbasis pendidikan karakter lebih baik daripada yang tidak menggunakan buku saku. Skor *N-gain* sebesar 0,34. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan buku saku Matematika Berbasis Pendidikan Karakter efektif meningkatkan pendidikan karakter peserta didik dengan kategori sedang. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran buku saku. Perbedaannya adalah media pembelajaran buku saku ini dirancang untuk pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter pada materi trigonometri.
- 8) Penelitian dengan judul “Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Segiri Kabupaten Pangkep” oleh Miftahul Jannah dan Hasmawati pada tahun 2017. Penelitian ini bersifat eksperimen yang mengumpulkan datanya melalui tes menulis. Adapun data penelitian ini dianalisis dengan analisis statistik inferensial uji-t. Hasil analisis data menunjukkan $t_{hitung} 2,98 > t_{tabel} 2,03$ pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar efektif dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Segiri. Persamaan dengan penelitian ini adalah media cetak dapat meningkatkan

keterampilan menulis siswa. Perbedaannya adalah media cetak yang digunakan berupa kartu bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman.

- 9) Penelitian dengan judul “Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Menulis Kalimat Sederhana untuk Siswa Kelas II” oleh Yunaning Dwi Putranti dan Nugraheti Sismulyaningsih pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan pada teori Borg dan Gall. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) siswa dan guru membutuhkan media permainan ular tangga berukuran besar dengan warna yang menarik, dan kartu gambar tentang kegiatan anak; (2) kelayakan penggunaan media permainan ular tangga menulis kalimat sederhana oleh ahli materi adalah 84 dan ahli media adalah 88 sehingga mendapatkan jumlah 172 termasuk ke dalam kriteria sangat valid; (3) rata-rata hasil penilaian menulis kalimat pada uji efektifitas mendapatkan rata-rata 78,42 dengan ketuntasan 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, mengartikan bahwa produk media ular tangga menulis kalimat sederhana sangat layak untuk digunakan. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis. Perbedaannya adalah media pembelajaran ini berupa permainan ular tangga untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana.
- 10) Penelitian dengan judul “Pengaruh Media Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V” oleh Tristanto dan Putri Yanuarita Sutikno pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa yang menggunakan media lagu pada kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar klasikal, karena siswa yang mendapatkan nilai muatan bahasa Indonesia pada tes akhir (*posttest*) yang mencapai KKM (75) telah mencapai 75% atau lebih. (2) hasil belajar muatan bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan media lagu pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan tanpa diberi perlakuan pada kelas kontrol serta (3) adanya pengaruh penerapan media lagu, sehingga memperkuat penerimaan hipotesis 2 yaitu media lagu lebih efektif terhadap hasil belajar muatan bahasa Indonesia

materi puisi bebas. Berdasarkan hasil penelitian maka media lagu berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi bebas. Persamaan dengan penelitian ini adalah media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD. Perbedaannya adalah media pembelajaran yang digunakan berupa lagu untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dan merupakan penelitian eksperimen.

- 11) Penelitian lain dari dengan judul “Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD” oleh Ni Wayan Santiani, Dewa Nyoman Sudana, dan Dewa Kade Tastra pada tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa kelas V SD yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret dan siswa kelas V SD yang dibelajarkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan ($t_{hitung} = 3,62$ dan $t_{tabel} = 2,02$). Siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret memperoleh rata-rata hasil belajar IPA yaitu 20,45 berada pada kategori tinggi. Sedangkan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru memperoleh rata-rata hasil belajar IPA yaitu 15,31 berada pada kategori sedang. Jadi model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan media konkret atau nyata sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa kelas V SD. Perbedaannya adalah jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dalam pembelajaran IPA.
- 12) Penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Program Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak pada Siswa SD” oleh Randy Widi Prayoga, Heri Suwignyo, dan Tatik Harsiati pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa. Nilai menulis cerita narasi mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 69,8 menjadi 80 pada siklus II dan

meningkat lagi menjadi 85 pada siklus III. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan media cetak untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD. Perbedaannya adalah jenis penelitian ini adalah PTK dan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita narasi.

- 13) Penelitian lain dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Seri” oleh Hasmira pada ta-hun 2018. Hasil penelitian ditemukan bahwa pada tahap prasiklus, dengan nilai rata-rata keterampilan mengarang siswa adalah 54,37 dengan ketuntasan belajar klasikal 20%. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media gambar seri, pada siklus I maka nilai rata-rata keterampilan menulis karangan sederhana siswa adalah 56,25 dengan ketuntasan belajar klasikal 50%. Selanjutnya, pada siklus II dengan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan sederhana adalah 76,45 dengan ketuntasan belajar klasikal 66%. Dengan demikian, keterampilan menulis karangan sederhana di kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Palopo dengan menerapkan media gambar seri yang dilakukan mulai dari siklus pertama sampai kedua menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi, media gambar seri perlu dijadikan referensi oleh guru dalam kegiatan. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan media untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD. Perbedaannya adalah jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dan media pembelajaran ini dirancang untuk materi karangan sederhana di kelas IV SD.
- 14) Penelitian lain dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A” oleh Cucun Sunaengsih pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Deskripsi media pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Begitu pun dengan deskripsi mutu pembelajaran menunjukkan hasil yang baik, serta nilai korelasi media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran berada pada posisi kuat. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SD. Perbedaannya adalah jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

- 15) Penelitian lain dengan judul “Pengembangan Komik Berbasis Peta Konsep sebagai Media Pembelajaran pada Materi Sistem Saraf di SMA” oleh Dian Evriyani, Rusdi, dan Ayu Indraswary pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan media komik berbasis peta konsep pada materi sistem saraf telah berhasil dikembangkan dan memperoleh nilai interpretasi sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa media komik berbasis peta konsep pada materi sistem saraf layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pendamping pada pembelajaran Biologi di sekolah. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian pengembangan dan media berbasis cetak untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah media berbasis cetak yang digunakan adalah komik pada muatan pelajaran Biologi materi sistem saraf untuk siswa SMA.
- 16) Penelitian lain dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran” oleh Irwandani dan Siti Juariah pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan media pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan layak dan sangat dibutuhkan oleh peserta didik setelah melakukan validasi dan ujicoba produk. Validasi ahli bahasa memperoleh 84%, desain 82,67%, materi 86,67%, dan media memperoleh 87,14%. Sementara itu, berdasarkan penilaian pengguna diperoleh sebesar 90,83%. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian pengembangan dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah media pembelajaran yang digunakan adalah komik berbantuan media sosial pada muatan pelajaran Fisika untuk siswa SMA.
- 17) Penelitian lain dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar” oleh Aryani pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi secara umum mengalami peningkatan setelah menggunakan media pembelajaran gambar, jika dibandingkan dengan hasil siklus I, dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75%, dan dari hasil analisis angket respons peserta didik secara keseluruhan rata-rata hasil angket respons peserta

didik pada siklus II terhadap pembelajaran adalah 86,5% berada pada klasifikasi sangat baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Perbedaannya adalah penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, media pembelajaran yang digunakan adalah gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa SMA.

- 18) Penelitian lain dengan judul “Efektivitas Buku Saku PHBS di Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” oleh Muthmainah Farida Hanif, Mury Ririanty, dan Iken Nafikadhini pada tahun 2018. Hasil penelitian ditemukan bahwa media buku saku PHBS di sekolah dan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan intensi pada kelompok eksperimen A, namun buku saku PHBS di sekolah saja juga efektif pada kelompok eksperimen B daripada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan apapun. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan media buku saku untuk meningkatkan pengetahuan siswa SD. Perbedaannya adalah jenis penelitian ini merupakan kuantitatif menggunakan eksperimen dan buku saku ini dirancang untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kelas 4–6 SD.
- 19) Penelitian lain dengan judul “Kebakuan Kata dalam Menulis Teks Undangan Resmi” oleh Muthmainah Farida Hanif, Mury Ririanty, dan Iken Nafikadhini pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan merupakan analisis penggunaan kata baku, khususnya dalam penulisan teks undangan resmi yang dibuat oleh siswa kelas V SDN Mugarsari Kota Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk ketidakkakuan kata pada teks undangan resmi siswa beserta penyebab terjadinya ketidakkakuan kata tersebut. Penelitian ini dilaksanakan sebagai suatu gambaran kemampuan siswa kelas V dalam menggunakan kata baku khususnya pada teks undangan resmi yang telah dibuatnya. Hasil dari penelitian ini adalah pertama bentuk ketidakkakuan kata pada teks undangan siswa, yaitu: (1) alternasi huruf (huruf vokal, huruf konsonan, huruf vokal dan konsonan), (2) menghilangkan huruf (huruf vokal, huruf konsonan, huruf vokal dan konsonan), (3) menambah huruf konsonan,

(4) ejaan yang tidak benar. Kedua, ketidakbakuan berdasarkan jenis kata yaitu: (1) kata benda; (2) kata sifat; (3) kata kerja; (4) kata penghubung; (5) kata keterangan. Ketiga, penyebab ketidakbakuan kata. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada materi yang digunakan dalam penelitian yaitu surat undangan resmi pada siswa kelas V SD. Perbedaannya adalah jenis penelitian ini merupakan kualitatif untuk mengetahui kebakuan kata dalam menulis teks undangan resmi yang dibuat siswa kelas V SD.

- 20) Penelitian lain dengan judul “Kelayakan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buku Saku Berbasis *Android* pada Materi Fluida Statis” oleh Almira Eka Damayanti, Imam Syafei, Happy Komikesari, dan Resti Rahayu pada tahun 2018. Hasil penelitian berdasarkan penilaian ahli materi penilaian persentase rata-rata 79,85% kategori layak, penilaian ahli media penilaian persentase rata-rata 87,96 % kategori sangat layak dan penilaian guru SMA atau SMK penilaian persentase rata-rata sebesar 87,77% kategori sangat layak, sedangkan respon peserta didik ketiga sekolah nilai presentase rata-rata sebesar 83,92% kategori sangat layak. Berdasarkan penilaian oleh ahli materi, ahli media, pendidik dan respon peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa buku saku fisika berbasis android layak digunakan sebagai media pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) dan menggunakan media pembelajaran buku saku. Perbedaannya adalah buku saku yang dikembangkan berbasis android dan dirancang untuk materi fluida statis siswa SMA atau SMK.
- 21) Penelitian lain dengan judul “Keterampilan Menulis Surat yang Baik dan Benar” oleh Vidya Octa Sari pada tahun 2018. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa surat menyurat itu merupakan kegiatan berbahasa dalam bentuk komunikasi tertulis, saat menulis surat harus memahami bagian-bagian surat, kegunaan surat, bahasa surat, dan langkah-langkah penyusunan surat. Sebuah surat yang baik ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama surat resmi; (2) menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca; (3) menggunakan pilihan kata yang tepat; (4) taat terhadap EYD; (5) menggunakan kalimat efektif; (6) menyajikan isi surat

berdasarkan fakta dan lengkap; (7) menggunakan bentuk surat yang resmi atau yang lazim digunakan. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada materi yang digunakan dalam penelitian yaitu surat. Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian ini yaitu mahasiswa.

- 22) Penelitian lain dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyusun Pola-Pola Kalimat Sederhana Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Siswa Kelas IVSD Negeri 16 Baliara Selatan” oleh Sanaiyah pada tahun 2017. Hasil penelitian aktivitas guru dalam proses pembelajaran menyusun kalimat efektif setelah melalui menggunakan media kartu kata, pada siklus II dengan kinerja guru dalam kategori baik dan kemampuan menyusun kalimat efektif siswa kelas IV SD Negeri 16 Baliara Selatan dapat meningkat melalui penggunaan media kartu kata. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan media untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa SD. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian ini adalah PTK dan media yang digunakan adalah kartu kata untuk siswa kelas IV SD.
- 23) Penelitian lain dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Surat Dinas Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas V SD Inpres 12 Bajawali” oleh Ni Luh Putu Sri Artamiati, Efendi, dan Yusdin Gagaramusu pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II. Tes hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 55% dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan ketuntasan belajar yaitu 95%, hal ini menunjukkan persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 40%. Hasil daya serap klasikal pada siklus I adalah 68,6% dan siklus II daya serap klasikal adalah 85,4%, hal ini menunjukkan persentase peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari siklus I ke siklus II sebesar 16,8%. Berdasarkan indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pemberian tugas menulis surat dinas yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan pada siswa kelas V SD Inpres 12 Bajawali. Persamaan dengan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V pada materi surat resmi.

Perbedaannya adalah peningkatan keterampilan melalui metode pemberian tugas.

- 24) Penelitian lain dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif oleh Mahasiswa Semester VII FKIP UMSU” oleh Aisiyah Aztry pada tahun 2019. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif dengan menggunakan model berbasis masalah memiliki kemampuan dalam kategori baik sekali karena jumlah siswa 15 orang sampel (41,66%) mendapat nilai 80–100 dan kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif dengan menggunakan model konvensional memiliki kemampuan dalam kategori cukup karena 15 orang sampel (50%) mendapat nilai 56-65. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hipotesis diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,390 > 1,669$) maka hipotesis yang berbunyi “Adanya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis kalimat efektif oleh mahasiswa semester VII Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”. Persamaan dengan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa dan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas VII.
- 25) Penelitian lain dengan judul “Pelatihan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dan Kalimat Efektif pada Penulisan Surat Resmi bagi Guru Sekolah Dasar di Jakarta Timur” oleh Asep Supriyana, Gres Grasia Azmin, Reni Nurriyani, dan Aulia Rahmawati pada tahun 2018. Berdasarkan hasil tes awal, peserta yang memiliki kemampuan menulis surat resmi dengan kriteria kejelasan isi surat sebanyak 15%, kejelasan urutan surat sebanyak 10%, kelengkapan bagian-bagian surat sebanyak 10%, penggunaan ejaan dan tanda baca sebanyak 20%, dan penggunaan kalimat efektif sebanyak 25%. Persentase nilai dari masing-masing kriteria tersebut meningkat setelah pelatihan dilaksanakan. Berdasarkan hasil tes akhir, kriteria kejelasan isi surat sebesar 70%, kejelasan urutan surat sebesar 65%, kelengkapan bagian-bagian surat sebesar 80%, penggunaan ejaan dan tanda baca sebesar 70%, dan penggunaan kalimat efektif sebesar 75%. Persamaan dengan penelitian ini adalah meningkatkan

keterampilan menulis kalimat efektif dalam surat resmi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah sasaran penelitian yaitu guru SD.

- 26) Penelitian lain dengan judul “Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang” oleh Janardhana Aryananda, Lise Chamisijatin, dan Abdul Hafi pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif melalui model *TTW*. Aktivitas guru pada siklus I mencapai 89,28% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%, aktivitas siswa pada siklus I mencapai 82,14% meningkat pada siklus II menjadi 90,62%. Ketuntasan klasikal hasil keterampilan menulis kalimat efektif siswa pada siklus I mencapai 34,28% dan pada siklus II 68,57%. Persamaan dengan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa SD. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini menggunakan model *TTW* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III.
- 27) Penelitian lain dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Pemahaman Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif” oleh Sigit Widiyanto pada tahun 2017. Hasil Penelitian dapat disimpulkan: 1) minat belajar tidak berpengaruh kepada keterampilan menulis kalimat efektif; 2) pemahaman kalimat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis kalimat efektif; 3) minat belajar dan pemahaman kalimat berpengaruh secara bersama-sama secara signifikan terhadap kemampuan menulis kalimat efektif. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel keterampilan menulis kalimat efektif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran pengaruh minat belajar dan pemahaman kalimat terhadap keterampilan menulis kalimat efektif siswa SMP.
- 28) Penelitian lain dengan judul “Perbedaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Keterampilan Menulis dalam Penggunaan Kalimat Efektif Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus Blotongan Kecamatan Sidorejo” oleh Yosephine Intan Santosa Putri, Henny Dewi Koeswati, dan Elvira Hoesein Radia pada

tahun 2019. Dari hasil penelitian menggunakan Uji t pada varian model pembelajaran, didapat t_{hitung} sebesar 2,323 dan nilai signifikansi sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan nilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan terdapat perbedaan penggunaan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap ketrampilan menulis dalam penggunaan kalimat efektif Bahasa Indonesia kelas V SD Gugus Blotongan Kecamatan Sidorejo. Persamaan dengan penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas V SD. Perbedaan dengan penelitian ini adalah merupakan penelitian eksperimen dan menggunakan metode berbantuan *mind mapping*.

- 29) Penelitian lain dengan judul “Pelatihan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dan Kalimat Efektif pada Penulisan Surat Resmi Bagi Guru Sekolah Dasar di Jakarta Timur” oleh Asep Supriyana, Gres Grasia Azmin, Reni Nurriyani, dan Aulia Rahmawati pada tahun 2018. Berdasarkan hasil tes awal, peserta yang memiliki kemampuan menulis surat resmi dengan kriteria kejelasan isi surat sebanyak 15%, kejelasan urutan surat sebanyak 10%, kelengkapan bagian-bagian surat sebanyak 10%, penggunaan ejaan dan tanda baca sebanyak 20%, dan penggunaan kalimat efektif sebanyak 25%. Persentasi nilai dari masing-masing kriteria tersebut meningkat setelah pelatihan dilaksanakan. Berdasarkan hasil tes akhir, kriteria kejelasan isi surat sebesar 70%, kejelasan urutan surat sebesar 65%, kelengkapan bagian-bagian surat sebesar 80%, penggunaan ejaan dan tanda baca sebesar 70%, dan penggunaan kalimat efektif sebesar 75%. Persamaan dengan penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas V SD. Perbedaan dengan penelitian ini adalah merupakan penelitian eksperimen dan menggunakan metode berbantuan *mind mapping*.
- 30) Penelitian lain dengan judul “*The Impact of Authentic Materials and Tasks on Students’ Communicative Competence at a Colombian Language School*” oleh Cesar Augusto Castillo Losada, Edgar Alirio Insuasty, dan Maria Fernanda Jaime Osorio pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menganalisis sejauh mana kontribusi materi asli atau konkret dan tugas kontribusi dalam meningkatkan kompetensi bahasa. Berdasarkan penelitian tersebut ada dampak positif antara penggunaan materi konkret dengan meningkatkan kemampuan berbahasa. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan materi konkret atau nyata untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Perbedaannya adalah jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen pada keterampilan berbahasa Inggris.

- 31) Penelitian lain dengan judul "*The Impact of Authentic Material Use on Development of the Reading Comprehension, Writing Skills and Motivation in Language Course*" oleh S. Dilek Belet Boyaci dan Mediha Guner pada tahun 2018. Dalam penelitian ini terbukti bahwa penggunaan materi asli atau nyata dapat meningkatkan keterampilan menulis, motivasi menulis, dan pemahaman membaca siswa kelas 4 SD. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan materi konkret atau nyata sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa SD untuk meningkatkan keterampilan menulis. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Turki.
- 32) Penelitian lain dengan judul "*Using Social Media to Improve Students' English Writing Skills: A Mixed Method Study*" oleh Amina Shahzadi dan Ghazala Kausar pada tahun 2020. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa media dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Siswa merasa menemukan pengalaman yang menarik dan lebih termotivasi untuk berlatih menulis setelah menggunakan media. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan media untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan media sosial untuk keterampilan menulis bahasa Inggris mahasiswa.
- 33) Penelitian lain dengan judul "*Cognitive, Affective, Social and Cultural Aspects of Teaching and Learning in Media Studies*" oleh Robin Kabha pada tahun 2019. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan elemen yang lebih kurikuler yang mempengaruhi dan mengkondisikan organisasi dari proses pengajaran, hubungan guru dengan siswa, kecukupan

ruang, durasi kegiatan, sistem kontrol dan kinerja oleh guru dari fungsi pengajaran tertentu, serta ilmu pengetahuan tambahan.

- 34) Penelitian lain dengan judul “*Effects of Information and Communication Technology and Social Media in Developing Students’ Writing Skill: A Case of Al-Quds Open University*” yang ditulis oleh Aida M. Bakeer pada tahun 2018. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengembangkan sikap positif dan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian dilakukan dengan membandingkan antara siswa yang belajar menggunakan media dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media pembelajaran memiliki efek positif dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan media untuk meningkatkan keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya sampel penelitian ini adalah mahasiswa.
- 35) Penelitian lain dengan judul “*Facilitating Learning Mathematics Through the Use of Instructional Media*” oleh Reylan Capuno, Helen Revalde, Jonathan Olores Etcuban, Marvin Aventuna, Gerwine Medio, Rino Anthony Demeterio pada tahun 2019. Dalam penelitian tersebut, peneliti menyarankan agar para guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, karena melalui penggunaan media itu melibatkan siswa, maka dapat membantu penyampaian pengetahuan kepada siswa, dan memotivasi siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SD. Perbedaannya adalah jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam pembelajaran Matematika di kelas.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian mengenai kalimat efektif, peneliti mengembangkan media buku saku materi menulis kalimat efektif dalam surat undangan resmi untuk siswa kelas V. Perbedaan pengembangan media buku saku dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah media buku saku dirancang dengan memperhatikan tingkat perkembangan intelektual siswa kelas V SD

Negeri Kauman Lor 01, maka tampilan dan contoh surat undangan yang terdapat dalam buku saku konkret serta dekat dengan lingkungan siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01. Diharapkan media buku saku dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dalam surat undangan resmi.

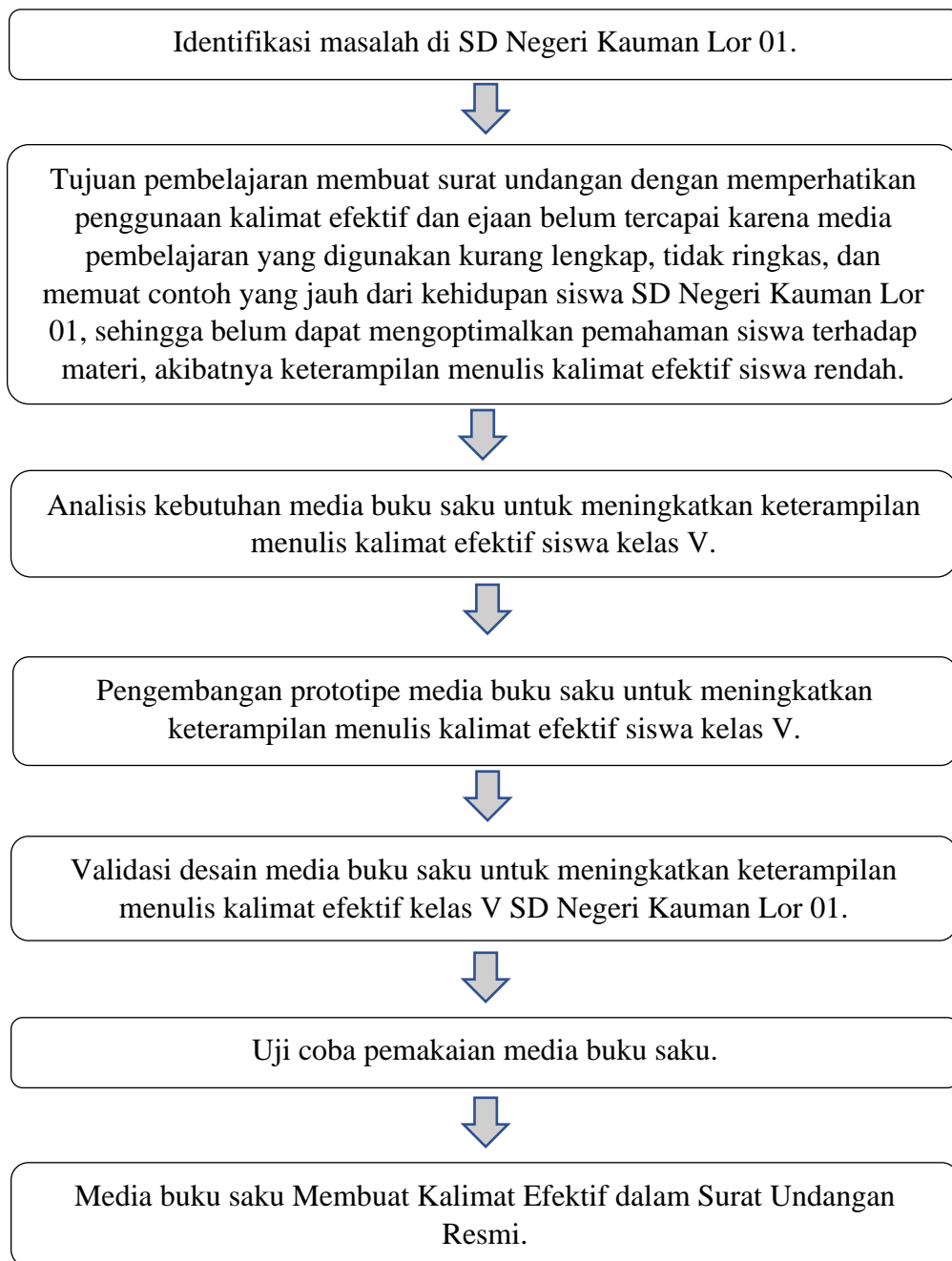
2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Permendikbud tentang KI dan KD, salah satu materi bahasa Indonesia siswa kelas V adalah membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi. Membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi termasuk dalam kompetensi dasar 4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan. Membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa kelas V SD. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Piaget siswa kelas V berada dalam tingkat perkembangan intelektual operasional konkret. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk menyediakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa kelas V, yaitu media pembelajaran yang memuat contoh nyata yang dekat dengan lingkungan siswa. Untuk dapat membuat surat undangan resmi memerlukan keterampilan menulis yang baik. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang didapat melalui latihan yang banyak dan terus menerus, sehingga diperlukan media pembelajaran yang menunjang siswa untuk berlatih menulis.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada guru kelas V SD Negeri Kauman Lor 01 mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia, guru mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis kalimat. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan ini terjadi karena materi yang terdapat dalam media yang digunakan kurang lengkap dan contoh yang terdapat dalam media tidak dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa tidak memiliki gambaran awal materi yang mereka pelajari. Misalnya pada bacaan “Surat Undangan”, dalam bacaan tersebut dituliskan bahwa kalimat yang digunakan dalam undangan haruslah

efektif, yaitu singkat, padat, dan jelas, namun siswa tidak diberi gambaran bagaimana contoh penulisan kalimat efektif tersebut. Kemudian pada contoh surat undangan resmi SMA Negeri 01 Tanjung yang terdapat dalam buku tematik, surat undangan resmi tersebut mengundang seseorang agar menghadiri kegiatan yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 01 Tanjung. Sedangkan siswa masih berada pada jenjang sekolah dasar dan jarak antara SMA Negeri 01 Tanjung dengan lokasi tempat tinggal siswa \pm 224 km. Media pembelajaran yang menampilkan contoh jauh dari pengalaman siswa, membuat siswa sulit membayangkan materi yang sedang dipelajari bahkan siswa dapat kehilangan konsentrasi. Sehingga materi yang disampaikan guru dan buku yang mereka baca sulit diterima oleh siswa, hal tersebut berakibat pada rendahnya keterampilan menulis siswa dalam menulis kalimat efektif pada surat undangan resmi.

Media buku saku *Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi* merupakan media pembelajaran yang didesain dengan menarik, berisi materi yang lebih lengkap, contoh surat undangan resmi, dan kuis yang dirancang berkaitan dengan kondisi siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01. Materi yang dilengkapi contoh nyata, dekat dengan pengalaman, dan lingkungan siswa akan lebih mudah dimengerti daripada contoh yang jauh dari pengalaman dan lingkungan siswa. Dengan menyediakan media pembelajaran yang memuat materi yang dilengkapi contoh nyata, dekat dengan pengalaman, dan lingkungan siswa, membuat siswa akan lebih terbantu untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dalam surat undangan resmi.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Pengembangan Buku Saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi

2.4 Hipotesis Penelitian

Ha : Pengembangan media buku saku materi membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi efektif meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dalam surat undangan resmi pada muatan pelajaran bahasa Indonesia.

Ho : Pengembangan media buku saku materi membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi tidak efektif meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dalam surat undangan resmi pada muatan pelajaran bahasa Indonesia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Prototipe media buku saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi untuk siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01 yang dikembangkan peneliti disusun sesuai dengan angket kebutuhan guru dan siswa. Prototipe media buku saku materi membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi didesain memiliki ukuran 14,8 cm x 10,8 cm, sampul media pembelajaran buku saku dicetak menggunakan kertas jenis *Ivory* 190 gram, dan bagian isi buku menggunakan kertas jenis *AP Paper* 150 gram. Materi yang termuat dalam media buku saku adalah materi yang telah disepakati bersama dengan guru kelas yaitu membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi, dikembangkan dengan memperhatikan tingkat perkembangan intelektual siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01.
- 2) Berdasarkan angket validasi ahli materi dan ahli media, media buku saku Membuat Kalimat Efektif dalam Surat Undangan Resmi resmi untuk siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01 dinilai sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran. Persentase kelayakan yang diberikan oleh ahli media sebesar 98,33% dan oleh ahli materi sebesar 75%.
- 3) Media buku saku materi membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi mendapat tanggapan positif dari guru dan siswa, serta efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dalam surat undangan siswa kelas V SD Negeri Kauman Lor 01. Hasil perhitungan *N-gain* sebesar 0,77. Rata-rata nilai sebelum (*pretest*) yaitu 46 dan setelah mendapat perlakuan (*posttest*) yaitu 87,66.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat saran sebagai berikut:

- 1) Media buku saku materi membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi dapat dijadikan referensi atau pilihan alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dalam surat undangan resmi siswa kelas V.
- 2) Media buku saku materi membuat kalimat efektif dalam surat undangan resmi pada muatan bahasa Indonesia dapat dipelajari secara mandiri maupun bersama dengan guru karena pada setiap pembahasan dilengkapi dengan contoh efektif dan tidak efektif serta penjelasannya sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari materi.
- 3) Guru sebaiknya dapat mengembangkan media pembelajaran yang memperhatikan tingkat perkembangan intelektual siswa dalam bentuk lain yang lebih bervariasi agar pemahaman dan hasil belajar siswa dapat meningkat, serta dilakukan penelitian pengembangan serupa pada muatan pembelajaran yang berbeda agar menambah khasanah dunia Pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N. & Sunarti. 2017. Pengembangan Buku Saku Aksara Jawa Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SD 1 Kadipiro Kasihan Bantul. *Jurnal PGSD Indonesia*. 3(2): 1.
- Anditasari, R., Martutik, & Kusubakti Andajani. 2018. Pengembangan Media Berbasis Permainan Edukatif pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3 (1): 107.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Artamiati, Ni Luh P. S., Efendi, & Yusdin Gagaramusu. 2019. Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Surat Dinas Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas V SD Inpres 12 Bajawali. *Jurnal Kreatif Online*. 7(4): 202.
- Aryananda, J., Lise Chamisijatin, & Abdul Hafi. 2019. Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang. *Jurnal Basicedu*. 3(1): 118.
- Aryani. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 4(3): 35.
- Asyhari, A. & Helda Silvia. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al BiRuNi*. 5(1): 1.
- Azadirachta, F. L. & Sri Sumarmi. 2017. Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Konsumsi Sayur dan Buah pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*. 12(2): 107.
- Aztry, Aisiyah. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Oleh Mahasiswa Semester VII FKIP UMSU. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(1): 162.

- Azwar, Saiffudin. 2019. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 19 Maret 2020).
- Bailey, Stephen. 2011. *Academic Writing*. Canada: Roulledge.
- Bakeer, Aida M. 2018. Effects of Information and Communication Technology and Social Media in Developing Students Writing Skill: A Case of Al-Quds Open University. *International Journal of Humanities and Social Science*. 8(5): 45.
- Boyacı, S. Dilek Belet & Mediha Guner. 2018. The Impact of Authentic Material Use on Development of the Reading Comprehension, Writing Skills and Motivation in Language Course. *International Journal of Instruction*. 11(2): 351.
- Cahyono, B., Dyan Falasifa Tsani, & Aulia Rahma. 2018. Pengembangan Buku Saku Matematika Berbasis Karakter Pada Materi Trigonometri. *Jurnal Phenomenon*. 8(2): 185–188.
- Capuno, R., Helen Revalde, Jonathan Olores Etcuban, Marvin Aventuna, Gerwine Medio, dan Rino Anthony Demeterio. 2019. Facilitating Learning Mathematics Through the Use of Instructional Media. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*. 14(3): 686.
- Castillo, C. A. Losada, Edgar Alirio Insuasty, dan Maria Fernanda Jaime Osorio. 2017. The Impact of Authentic Materials and Tasks on Students Communicative Competence at a Colombian Language School. *Universidad Nacional de Colombia, Facultad de Ciencias Humanas, Departamento de Lenguas Extranjeras*. 19(1): 89.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, A. E., Imam Syafei, Happy Komikesari, & Resti Rahayu. 2018. Kelayakan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buku Saku Berbasis Android

Pada Materi Fluida Statis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. 01(1): 63.

Elbow, Peter. 2007. *Wraiting Without Teacher*. Jakarta: Indonesia Publishing

Evayanti, A. M. Dwitha & Made Sumantri. 2017. Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas IIIA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1(1): 44.

Evriyani, D., Rusdi, & Ayu Indraswary. 2016. Pengembangan Komik Berbasis Peta Konsep Sebagai Media Pembelajaran pada Materi Sistem Saraf di SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJPB)*. 9(2): 21.

Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hanif, Muthmainah F., Mury Ririanty, & Iken Nafikadhini. 2018. Efektivitas Buku Saku PHBS di Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Kesehatan*. 6(2): 51.

Hasmira. 2018. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*. 1(1): 47.

Huta Publisher, Tim. 2018. *PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: huta Publisher.

Indradi, A. & Rahmah Purwahida. 2016. *ESPS Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Irwandani & Siti Juariah. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al BiRuNi*. 5(1): 33.

Jannah, M. & Hasmawati. 2017. Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. 1(1): 12.

- Kabha, Robin. 2019. Cognitive, Affective, Social and Cultural Aspects of Teaching and Learning in Media Studies. *European Journal of Educational Research*. 8(4): 1292.
- Kasupardi, Endang & Supriatna. 2012. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Trans Mandiri Abadi.
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniaman, O., Muhammad Nailul Huda, & Eddy Noviana. 2017. Kemampuan Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau dalam Menulis Surat Resmi. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 6(1): 19.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar (Buku Teks Pengajaran) Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Lestari, Karunia Eka & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maccallum, D., Vanessa Anderson, Jon Jacobson, & Christopher Weiss. 2016. *Teaching Secondary Students to Write Effectively*. Washigton: National Center for Education Evaluation and Regional Assistance (NCEE), Institute of Education Sciences, U.S. Department of Education.
- Mclean, Schott. 2012. *Successful Writing*. Arizona: Creative Commons.
- Meliyawati & Lina. 2020. Pengaruh Metode The Silent Way Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulosari Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2019/2020. *LITERASI*. 1(1): 15.
- Mudisthira, D., Syarip Hidayat, & E. Kosasih. 2019. Kebakuan Kata dalam Menulis Teks Undangan Resmi. *Indonesian Journal of Primary Education*. 3(1): 39.
- Murdianti, D. & Desi Wulandari. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku IPA Materi Gerak Benda Kelas III. *Joyful Learning Journal*. 6(2): 97.

- Mustari, M. & Yunita Sari. 2017. Pengembangan Media Gambar Berupa Buku Saku Fisika SMP Pokok Bahasan Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al BiRuNi*. 6(1): 113.
- Nuraini, Umri & Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. 2013. Jakarta: Kemenkumham.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2016. Jakarta: Kemenkumham.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. 2018. Jakarta: Kemenkumham.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2013. Jakarta: Kemenkumham.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prayoga, Randy W., Heri Suwignyo, & Titik Harsiati. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Program Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*. 2(11): 1498.
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Putranti, Y. D. & Nugraheti Sismulyaningsih. 2017. Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Menulis Kalimat Sederhana Untuk Siswa Kelas II. *Joyful Learning Journal*. 6(3): 154.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Putri, N. A. E., Tjaturahono B. S., & Sriyanto. 2018. Pendidikan Mitigasi Bencana Tsunami dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Saku Pada Masyarakat Pesisir Desa Karanggadung Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Edu Geography*. 6(1): 74.
- Putri, Yosephine I. S., Henny Dewi Koeswati, & Elvira Hoesein Radia. 2019. Perbedaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Keterampilan Menulis dalam Penggunaan Kalimat Efektif Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus Blotongan Kecamatan Sidorejo. *Jurnal Basicedu*. 3(2): 442.
- Rahayu, Sri & Yanti Sri R. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Saleh, Zulela. H. M. 2013. *Terampil Menulis di Sekolah Dasar*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Salyani, R., Azhar Amsal, & Riza Zulyani. 2018. Pengembangan Buku Saku Pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) di MAN Model Banda Aceh. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*. 2(1): 7.
- Sanaiyah. 2017. Meningkatkan Kemampuan Menyusun Pola-Pola Kalimat Sederhana Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Baliara Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 2(6): 65.
- Sani, Ridwan Abdullah, Sondang R. Manurung, Hary Suswanto, & Sudiran. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart.
- Santiani, Ni W., Dewa Nyoman Sudana, & Dewa Kade Tastra. 2017. Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar*. 5(2): 1.

- Santosa, Puji. 2009. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sari, Vidya O. 2018. Keterampilan Menulis Surat yang Baik dan Benar. *Jurnal Elsa*. 16(2): 98.
- Scholz, R. Trebor. 2013. *Learning Digital Media*. New York: The Institute for Distributed Creativity.
- Shahzadi, Amina & Ghazala Kausar. 2020. Using Social Media to Improve Students' English Writing Skills: A Mixed Method Study. *Journal of Research in Social Sciences (JRSS)*. 8(1): 124.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Soedjito & Solchan T. W. 2016. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Stocchett, Matteo. 2014. *Media and Education in the Digital Age*. Berlin: Peter Lang.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sunaengsih, Cucun. 2016. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Terakreditasi A. *Mimbar Sekolah Dasar*. 3(2): 183.
- Supadmi, Edi. 2016. Penerapan Metode Multi Sensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 009 Air Emas. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 5(3): 4.
- Suparno & Mohamad Yunus. 2012. *Keterampilan Dasar Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Supriyana, A., Gres Grasia Azmin, Reni Nureryani, & Aulia Rahmawati. 2015. Pelatihan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dan Kalimat Efektif pada Penulisan Surat Resmi Bagi Guru Sekolah Dasar di Jakarta Timur. *Jurnal Sarwahita*. 12(1): 9.
- Suryani, N., Setiawan, & Putria, A. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis*. Bandung: CV Angkasa.
- Trim, John. 2015. *The Use of the Media in English Language Teaching*. London: The British Printing.
- Trisanto & Putri Yanuarita Sutikno. 2018. Pengaruh Media Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 7(4): 72.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2005. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Widaryat, Wowon. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Dasar.
- Widiyarto, Sigit. 2017. Pengaruh Minat Belajar dan Pemahaman Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*. 3(2): 169.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. Y. 2007. *Buletin BNSP (Kapal Itu Bernama UN)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.